



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN DI SDN 03
GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**Devina Mega Malinda
NIM 130210204029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN DI SDN 03
GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Devina Mega Malinda
NIM 130210204029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Orang tuaku tercintayang selalu kuhormati, kusayangi dan sangat kubanggakan. Tiada puisi terindah selain doa yang selalu menyertai setiap langkahku. Terima kasih atas doa, dukungan, perjuangan dan pengorbanan yang diberikan selama ini. Semoga Allah selalu merahmati dan memberikan yang terbaik kepada Bapak dan Ibu;
- 2) Guru-guru sejak taman kanak kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepadaku;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sangat kubanggakan.

MOTO

“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan
(Terjemah surat Al Insyirah:5-6)”¹

“Orang sukses memiliki kebiasaan melakukan hal yang tidak suka dilakukan oleh orang malas. Orang sukses itu sendiri sebenarnya juga tidak suka melakukannya, tapi ketidaksukaan mereka di taklukkan oleh kekuatan tujuan mereka.”
(*The Seven Habits of Highly Effective Teens*)²

¹Departemen Agama Republik Indonesia.2007.Al Quran dan Terjemahnya. Bandung. CV Penerbit Diponegoro

²Muda, Pengajar. 2012. *Kata-kata Motivasi dan Inspirasi di Pagi Hari*.
<http://pengajar-muda.blogspot.co.id/2012/07/kata-kata-motivasi-dan-inspirasi-di.html> [17 Januari 2017]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Devina Mega Malinda

NIM : 130210204029

Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :
“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk
Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA
Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN 03 Gambiran
Banyuwangi” adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya
sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya
jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sesuai
dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan
paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di
kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2017

Yang menyatakan

Devina Mega Malinda

NIM 130210204029

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN DI SDN 03
GAMBIRAN BANYUWANGI**

Oleh

Devina Mega Malinda

NIM 130210204029

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, P.hD

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN DI SDN 03
GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Devina Mega Malinda
NIM : 130210204029
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Januari 1995
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Nuriman, P.hD
NIP 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd
NIP 19830806 200912 2 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN Gambiran 03 Banyuwangi” Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Nuriman, Ph.D

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

NIP 19650601 199302 1 001NIP 19830806 200912 2 006

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd

NIP 19580304 198303 2 003

NIP19610824 198601 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN Gambiran 03 Banyuwangi; Devina Mega Malinda; 130210204029; 2017; **51 Halaman**; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember

Berbagai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran IPA di kelas IV adalah kurangnya keterlibatan siswa secara aktif yang disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang konvensional serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari siswa dan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing masing terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus pertama, materi yang diajarkan adalah pengertian kerusakan lingkungan, sebab terjadinya kerusakan lingkungan, dan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan. Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah pengertian kerusakan lingkungan, sebab terjadinya kerusakan lingkungan dan langkah-langkah

penanggulangan akibat kerusakan lingkungan. Pada setiap akhir siklus, diadakan tes hasil belajar. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi meningkat selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 64,72% dengan kriteria cukup aktif mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 70,83% dengan kriteria aktif. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, skor hasil belajar siswa adalah 71,4 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,94. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan karena guru memanfaatkan media berupa gambar pada siklus II.

Kesimpulan dari penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat setelah di terapkannya model investigasi kelompok, model pembelajaran memang perlu di terapkan agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang di harapkan. Menggunakan model pembelajaran sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Saran yan dapat diberikan kepada guru adalah dapat menjadikan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok pada saat proses pembelajaran di kelas. Saran yang dapat diberikan instansi terkait (SDN Gambiran 03 Banyuwangi) agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN Gambiran 03 Banyuwangi” dapat terselsaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Agustiniingsih, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota I, Bapak Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd selaku dosen pembahas dan Dra. Titik Sugiarti, M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2017

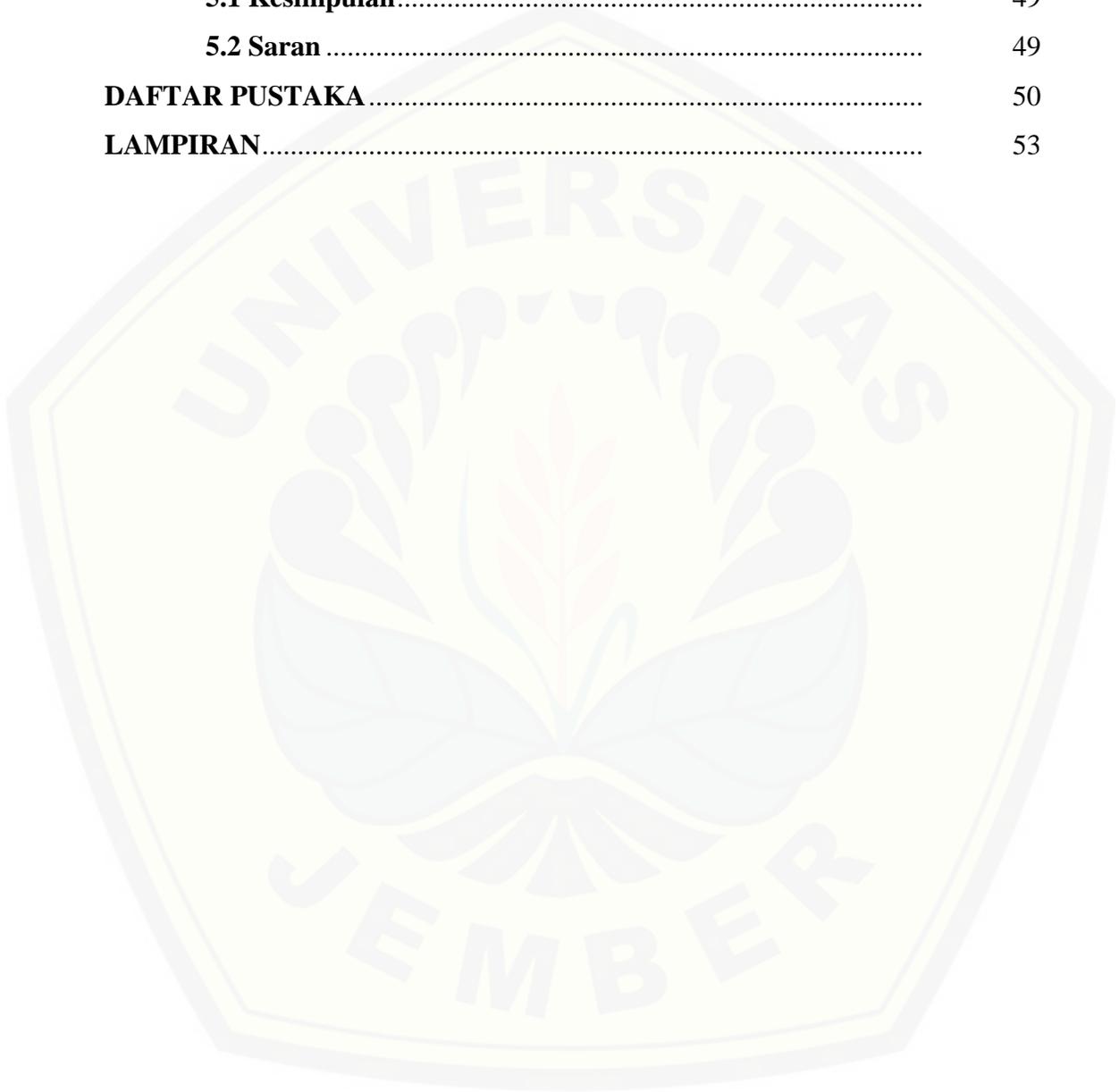
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran IPA	6
2.1.1 Pengertian IPA	6
2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPA	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	7
2.2.1 Model pembelajaran	7

2.2.2 Pembelajaran Kooperatif	8
2.3 Model Investigasi Kelompok	10
2.3.1 Pengertian Model Investigasi kelompok	10
2.3.2 Karakteristik Investigasi Kelompok	10
2.3.3 Tahap pelaksanaan model investigasi kelompok.....	11
2.4 Aktivitas Belajar Siswa	15
2.5 Hasil Belajar	16
2.6 Penelitian yang Relevan	17
2.7 Kerangka Pemikiran	19
2.8 Hipotesis Tindakan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Subjek, Tempat, Waktu Penelitian.....	22
3.3 Definisi Operasional	22
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Data dan Sumber Data	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.7 Analisis Data.....	27
3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa	27
3.7.2 Hasil Belajar Siswa.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Tindakan	30
4.1.1 Siklus I.....	30
4.1.2 Siklus II	34
4.2 Analisis Data.....	38
4.2.1 Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa.....	38
4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa	43
4.3 Pembahasan.....	46

4.4 Temuan Penelitian	48
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 1.....	12
Tabel 2.2 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 2.....	12
Tabel 2.3 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 3.....	13
Tabel 2.4 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 4.....	14
Tabel 2.5 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 5.....	14
Tabel 2.6 Proses Pembelajaran dan Peran Guru pada Tahap 6.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	28
Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	29
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	30
Tabel 4.2 Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	38
Tabel 4.3 Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	39
Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus II	40
Tabel 4.5 Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus II	41
Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II	42
Tabel 4.7 Kriteria Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	43
Tabel 4.8 Kriteria Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	44
Tabel 4.9 Rata rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 3.1 Siklus PTK	22
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	40
Gambar 4.2 Diagram Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	42
Gambar 4.3 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa	43
Gambar 4.4 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	53
Lampiran B. Daftar Nama Siswa	55
Lampiran C. Pedoman Pengumpul Data	56
C.1 Pedoman Wawancara.....	56
C.2 Pedoman Observasi.....	56
C.3 Pedoman Tes.....	57
C.4 Pedoman Dokumentasi	57
Lampiran D. Pedoman Wawancara	58
D.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan	58
D.2 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan	59
D.3 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan.....	60
D.4 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan	61
Lampiran E. Hasil Wawancara	62
Lampiran F. Silabus Pembelajaran	65
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68
G.1 RPP Siklus I Pertemuan I	68
G.2 RPP Siklus I Pertemuan II.....	72
G.3 RPP Siklus II Pertemuan I.....	76
G.4 RPP Siklus II Pertemuan II.....	80
Lampiran H. Lembar Observasi.....	84
Lampiran I. Materi Ajar	87
Lampiran J. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa	89
J.1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	89
J.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siklus II.....	94
Lampiran K. Hasil Belajar Siswa.....	98
K.1 Hasil Belajar Prasiklus	98

Lampiran L. Kisi Kisi Tes Hasil Belajar Siswa	99
Lampiran M. Data Nilai Siswa	101
M.1 Data Nilai Siswa Siklus I	101
M.2 Data Nilai Siswa Siklus II	103
Lampiran N. Kunci Jawaban	105
Lampiran O. Lembar Kerja Kelompok (LKK)	107
Lampiran P. Lembar Kerja Siswa (LKS)	115
Lampiran Q. Tes Hasil Belajar Siswa	121
Q.1 Tes Hasil Belajar Siklus I	121
Q.2 Tes Hasil Belajar Siklus II	127
Lampiran S. Surat Izin Penelitian	133
Lampiran T. Surat Keterangan Penelitian	134
Lampiran R. Foto Kegiatan	135
Lampiran U. Daftar Riwayat Hidup	140

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA merupakan ilmu yang dibelajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan di bangku kuliah. Menurut Fowler (dalam Trianto, 2015:136) menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA berhubungan dengan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006:161).

Dapat diartikan bahwasannya IPA merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang tidak hanya menekankan agar siswa mampu menghafalkan konsep, menghafalkan prinsip-prinsip ataupun mengetahui fakta-fakta yang telah ditemukan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, namun IPA lebih menekankan kepada bagaimana seorang siswa mampu menemukan suatu konsep, prinsip dan fakta dengan berbagai metode dan dengan cara siswa itu sendiri.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia. Tidak dipungkiri bahwasannya IPA sudah sangat dekat dengan kehidupan manusia, bahkan bisa dikatakan manusia tidak dapat hidup jika tidak ada IPA di sekitar mereka, mulai dari dalam tubuh seperti bernafas, makan, minum, bergerak semua berkaitan erat dengan IPA, semua hal yang berkaitan dengan kehidupan tidak akan pernah lepas dari IPA. Oleh karena itu, pembelajaran tentang IPA yang dilakukan di jenjang pendidikan haruslah dilakukan secara maksimal. Terlebih di jenjang sekolah dasar, pembelajaran tentang IPA harus dilakukan sebaik mungkin agar fondasi pengetahuan siswa tentang IPA menjadi kuat dan dapat dikembangkan secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan, hal ini dikarenakan pada pokok bahasan ini dinilai memiliki keterkaitan yang model pembelajaran yang digunakan yakni investigasi kelompok. Pada pokok bahasan ini siswa di ajarkan tentang cara-cara pencegahan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir selain itu siswa juga di ajarkan bagaimana cara menanggulangi bencana tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, diperoleh hasil aktivitas yang ditunjukkan siswa masih kurang maksimal. Dijelaskan oleh guru bahwasannya ketika guru menjelaskan, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan. Ketika guru bertanya juga masih sedikit siswa yang memberikan respon sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa masih kurang terlihat. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas tersebut yang menunjukkan hasil dari 18 siswa hanya terdapat 4 siswa yang masuk ke dalam kategori aktif, 8 siswa masuk kategori cukup 3 siswa dalam kategori kurang dan sisanya yakni 3 siswa masuk ke dalam kategori sangat kurang aktif.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil dokumen yang diperoleh dari guru kelas menunjukkan sedikitnya terdapat 14 orang yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPA. Nilai dari 14 siswa tersebut masing-masing belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dan menyebabkan rata-rata nilai kelas tersebut menjadi 58,94 dan masuk ke dalam kategori kurang. Aktivitas belajar tersebut terjadi karena kurang adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan pengelompokkan. Penggunaan metode tersebut kurang sesuai dengan hakikat IPA yang menekankan pada proses pemerolehan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa secara langsung serta sulitnya menerapkan cara pencegahan kerusakan lingkungan, karena proses pemerolehan yang dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan dengan cara ceramah dan kurang menarik perhatian siswa, hasilnya akan berbeda dengan pemerolehan informasi dengan cara yang disukai dan diminati oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan lebih

melekat dipikiran siswa jika diperoleh dengan cara yang disukai dan diminati oleh siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini dipilih karena pada model pembelajaran ini mempunyai karakteristik yang mendukung untuk mencapai hakikat dari IPA yang menekankan pada proses pemerolehan informasi.

Shlomo sharan dalam bukunya yang berjudul “*The Hand Book of Cooperative Learning*” (2012) menyebutkan ada empat fitur atau karakteristik dalam *group invertigation*, yakni investigasi, interaksi, penafsiran, motivasi instrinsik dan investigasi kelompok. Adanya investigasi dalam model pembelajaran ini akan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Adanya karakterisitik lain dari model pembelajaran ini yang berupa interaksi, akan membangkitkan semangat siswa untuk saling berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa sehingga membuat pembelajaran berlangsung secara interaktif. Penggunaan model pembelajaran ini akan merangsang daya pikir siswa serta memacu siswa untuk dapat menarik sebuah kesimpulan atas apa yang telah dipelajari karena adanya karakteristik dari model pembelajaran ini yang bersifat penafsiran. Selain itu, adanya karakteristik berupa motivasi instrinsik tentunya juga akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa mengenai pelaksanaan suatu pembelajaran pastinya akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan akan berimbas terhadap hasil belajar siswa, dan yang pasti hasil belajarnya akan menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan Siswa Kelas IV di SDN 03 Gambiran Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

- a. bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagi guru IPA khususnya guru kelas IV di SDN 03 Gambiran Banyuwangi, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta mengubah pola dan sikap guru dalam mengajar.
- b. bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. bagi peneliti, sebagai calon pendidik penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menghadapi kesulitan yang dialami siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan
- d. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) pembelajaran IPA, 2) model pembelajaran, 3) Model pembelajaran investigasi kelompok, 4) aktivitas belajar, 5) Hasil belajar, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka pemikiran, dan 8) hipotesis tindakan

2.1 Pembelajaran IPA

2.1.1 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris "*science*" yang di dapat dari bahasa latian "*scientia*" yang berart saya tahu. (Trianto, 2015:136). Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara sendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA (Susanto, 2013: 170). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap sekumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah melalui pembelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA siswa diberikan pengalaman secara langsung agar dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran harus dilakukan dengan melibatkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

2.2.1 Model Pembelajaran

Menurut Kemp (dalam Rusman, 2012) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013:73) model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2014:27).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat, prosedur sistematis atau kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar sekaligus sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan istilah yang lebih luas dan lebih kompleks jangkauannya daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Kardi dan Nur (dalam Trianto 2007:6) menjelaskan bahwa model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) rasional, teoritik, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya

- 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) tingkah laku mengajar yang akan diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa dan tiap-tiap model pembelajaran juga membutuhkan sistem pengelolaan yang sedikit berbeda misalnya pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru.

2.2.2 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:201) pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya

Menurut Isjoni (2013:20) pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyesuaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Secara umum pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2015:48) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, ketiga tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif ini mencakup bagian tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Pembelajaran kooperatif juga memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan sama dan diharapkan siswa akan belajar menghargai satu sama lain
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan social penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya

Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif menggunakan pengelompokan heterogen. Pengelompokan ini dibentuk dengan memerhatikan keanekaragaman, baik keanekaragaman gender, prestasi, latar belakang agama, sosio ekonomi, maupun etnik.

Ada tiga jenis kelompok dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut;

- 1) Kelompok Informal (*Informal Group*)
Kelompok ini bersifat sementara dan hanya digunakan dalam satu periode pengajaran
- 2) Kelompok Formal (*Formal Group*)
Lamanya kelompok ini bekerja selama beberapa hari atau bahkan beberapa minggu tergantung pada tugas yang diberikan kepada mereka
- 3) Kelompok Dasar (*Base Group*)
Kelompok ini disebut juga kelompok permanen karena dikelompokkan dengan tenggang waktu yang lebih panjang (selama satu semester atau satu tahun)

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini menggunakan Kelompok Informal (*Informal Group*) karena kelompok pada pembelajaran ini bersifat sementara dan digunakan dalam satu periode pembelajaran saja yaitu pada pembelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan

2.3 Model Investigasi kelompok

2.3.1 Pengertian Model Investigasi kelompok

Menurut Isjoni (2013:87) model Investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Pada model pembelajaran investigasi kelompok ini peran guru adalah sebagai sosok yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu materi serta bersikap netral terhadap masing-masing kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2005:217) bahwa peran guru pada model pembelajaran investigasi kelompok ini adalah sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa siswa bisa mengelola tugasnya, dan membantu setiap kesulitan yang dihadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Menurut Slavin (dalam Rustam, 2010:221) model pembelajaran kooperatif Investigasi kelompok sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran investigasi kelompok merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menguasai cara berkomunikasi dengan baik agar nantinya interaksi yang terjadi di dalam kelompok serta interaksi kelompok dengan narasumber dapat berjalan dengan baik serta menuntut peserta didik untuk secara aktif mencari sumber-sumber belajar lain selain penjelasan yang diberikan oleh guru.

2.3.2 Karakteristik Investigasi kelompok

Karakter unik investigasi kelompok terdapat pada integrasi dari empat fitur dasar seperti investigasi, interaksi, penafsiran dan motivasi instrinsik.

(Sharan & Sharan dalam Sharan 2012:167)

a. Investigasi

Investigasi ini dimulai ketika guru mulai memberikan masalah yang menantang dan rumit di dalam kelas. Pada saat penelitian, peserta didik membangun

pengetahuan untuk menjawab permasalahan yang diberikan, bukan mendapat jawaban dari guru.

b. Interaksi

Interaksi antar peserta didik sangatlah penting dalam investigasi kelompok. Interaksi ini merupakan hal penting yang dapat memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan yang satu dengan yang lain, saling membantu memfokuskan perhatian terhadap tugas yang diberikan dan dapat menumbuhkan sikap kritis dengan mempertentangkan pendapat yang berseberangan. Interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang digunakan peserta didik untuk mengolah pengetahuan personal di hadapan pengetahuan baru yang didapatkan oleh kelompok selama berlangsungnya penyelidikan

c. Penafsiran

Penafsiran yang dilakukan merupakan suatu proses negosiasi antara tiap-tiap pengetahuan pribadi peserta didik dengan pengetahuan baru yang dihasilkan antara tiap-tiap siswa dengan gagasan dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosial intelektual yang sesungguhnya

d. Motivasi instrinsik

Peserta didik akan memiliki minat belajar yang lebih jika peserta didik mempunyai suatu permasalahan sendiri yang dimunculkan dan nantinya rasa keingintahuan peserta didik yang akan memicu semangat belajar peserta didik tersebut dibandingkan jika peserta didik dipaksa untuk menyelesaikan permasalahan yang dimunculkan oleh guru dan tidak memicu rasa keingintahuan peserta didik sehingga minat belajar peserta didik akan menjadi rendah.

2.3.3 Tahap- tahap Pelaksanaan Model Investigasi Kelompok

Menurut Slavin (2005:218) terdapat 6 tahap dalam penerapan model investigasi kelompok sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk pengaturan, guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu dan para siswa memilih beberapa subtopik untuk dipelajari.

Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang, komposisi kelompok ini heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

Proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 1 diringkas sebagai berikut (Sharan, 2012:176).

Tabel 2.1. proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 1

Proses Pembelajaran	Peran Guru
Memeriksa pilihan	Memimpin diskusi penelitian
Mengaitkan pengetahuan pribadi dengan masalah	Menyediakan materi dasar
Memilih pertanyaan-pertanyaan	Memfasilitasi kepedulian terhadap masalah
Menentukan subtema penelitian	Mengkoordinasi penyusunan subtema pilihan yang diselidiki

2) Kelompok Merencanakan Penelitian Mereka

Perencanaan kooperatif pada tahap ini memungkinkan setiap siswa untuk memilih metode penelitian yang paling sesuai baginya. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa mereka sangat baik dalam belajar ketika mereka membuat sesuatu, menggambar diagram, atau melihat sendiri konteks aktual masalah itu. Selama berlangsungnya diskusi perencanaan, kelompok memperhatikan kecenderungan dan preferensi para anggotanya yang beragam dan membagi-bagi bagian penelitian itu diantara mereka.

Proses pembelajaran pada tahap 2 ini diringkas sebagai berikut (Sharan, 2012:178)

Tabel 2.2. proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 2

Proses Pembelajaran	Peran Guru
Perencanaan kooperatif	Membantu kelompok-kelompok
Membuat pertanyaan	Merumuskan rencana realistis
Menjelaskan pemikiran kepada teman sekelompok	Membantu menjaga norma kooperatif
Mengantisipasi apa yang akan mereka	Membantu kelompok-kelompok

Proses Pembelajaran	Peran Guru
pelajari	menemukan sumber yang tepat
Memilih sumber-sumber yang relevan	
Memutuskan pa yang perlu diteliti	
Menentukan peran-peran	

3) Kelompok Menjalankan Penelitian Mereka

Dalam tahap ini, yang mungkin berlangsung dalam beberapa periode kelas, tiap-tiap kelompok menjalankan rencana mereka. Secara sendiri-sendiri atau berpasangan, para anggota kelompok:

- a) Menemukan informasi dari berbagai sumber;
- b) Menyusun dan mencatat data;
- c) Melaporkan temuan-temuan mereka kepada teman sekelompok;
- d) Mendiskusikan dan menganalisis temuan-temuan mereka;
- e) Memutuskan apakah mereka memerlukan informasi lain;
- f) Menafsirkan dan menyatukan temuan-temuan mereka.

Proses pembelajaran dan peran guru dalam tahap 3 diringkas sebagai berikut (Sharan, 2012:182):

Tabel 2.3. proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 3

Proses Pembelajaran	Peran Guru
Menemukan informasi dari beragam sumber	Membantu dengan keterampilan meneliti
Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber	Membantu memeriksa sumber-sumber
Menjelaskan, memperluas, dan menyaring pengetahuan dan membuat informasi	Membantu menemukan hubungan baru diantara sumber-sumber
Merumuskan jawaban pertanyaan	Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif

4) Kelompok Merencanakan Presentasi Mereka

Para anggota kelompok sudah saling memberitahu tentang pekerjaan mereka, apa yang mereka pahami dan yang tidak, dan apakah yang mereka temukan itu relevan dengan subtema umum mereka. Secara singkat proses pembelajaran pada tahap ini dituliskan sebagai berikut (Sharan, 2012:184)

Tabel 2.4. proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 4

Proses Pembelajaran	Peran Guru
Menentukan gagasan utama dari temuan-temuan yang ada	Menyusun rencana kelompok
Menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi temuan-temuan.	Membantu memperoleh materi
Menghubungkan temuan dengan masalah umum.	
Memutuskan bagaimana menyajikan temuan	Memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi

5) Kelompok Menyusun Presentasi Akhir

Guru memasang jadwal presentasi sehingga masing masing kelompok tahu kapan giliran mereka. Selama presentasi berlangsung, yang biasa memerlukan dua jam pelajaran, kelas berkumpul kembali seperti kumpulan kelompok-kelompok, dan tiap-tiap kelompok memberikan perhatian khusus pada yang dibahas di kelas.

Proses pembelajaran pada tahap ini secara ringkas dapat ditulis sebagai berikut (Sharan, 2012:186)

Tabel 2.5. proses pembelajan dan peran guru pada tahap 5

Proses pembelajaran	Peran guru
Menunjukkan manfaat penelitian	Menkoordinasi presentasi kelompok Mengarahkan komentar diskusi siswa
Mengevaluasi kejelasan, daya tarik, dan relevansi presentasi	Membuat aturan-aturan untuk membuat komentar Mengarahkan penyimpulan diskusi
Membuat hubungan baru di antara subtema	Menunjukkan hubungan di antara subtema

6) Guru dan Siswa Mengevaluasi Proyek Mereka

Proses pembelajaran dalam tahap 6 mendukung keterampilan yang diperlihatkan siswa dalam semua tahap sebelumnya. Mereka berlanjut dengan membuat keputusan tentang pembelajaran mereka; mereka membandingkan, menganalisis, menjelaskan, dan menafsirkan gagasan mereka dan informasi yang ada.

Secara spesifik Shlomo Sharan (2012:189) menyebutkan proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6. proses pembelajaran dan peran guru pada tahap 6

Proses pembelajaran	Peran guru
Mengevaluasi gagasan hasil penelitian	Mengevaluasi pemahaman atas gagasan utama
Mengevaluasi pengetahuan	Mengevaluasi pengetahuan atas fakta dan istilah baru
Menggabungkan semua temuan kelompok	Mengevaluasi penggabungan semua temuan kelompok
Memperlihatkan prestasi sebagai peneliti dan sebagai anggota kelompok	Memfasilitasi refleksi siswa tentang proses dan isi penelitian

2.4 Aktivitas Belajar

Sardiman (2014: 100) menyatakan aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental di dalam proses belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun kegiatan yang dimaksud disini bukan semua jenis kegiatan, namun kegiatan yang bersifat akademis

Diedrich (dalam Sardiman, 2014: 101) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok sebagai berikut:

- a. *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi musik dan pidato.
- d. *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak
- g. *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar yang ditunjukkan ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *investigasi kelompok* yang meliputi:

- a) *visual activities* : siswa memperhatikan saat guru menjelaskan
- b) *oral activities* : siswa berani bertanya
- c) *listening activities*: siswa mendengarkan saat presentasi kelompok
- d) *writing activities* : siswa mencatat informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar
- e) *mental activities* : siswa mampu mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014:22). Menurut Bektiarso (2015:132) hasil belajar berarti aktivitas untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hasil belajar siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik dalam cara bertindak maupun cara berfikir yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah ia menerima pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah

Menurut Slameto (2010:54) terdapat dua bagian yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan dan faktor eksternal yang berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Kusaeri, 2014), terdapat 6 aspek dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, antara lain:

- 1) mengingat (C1), mencakup kemampuan ingatan dari apa yang telah dipelajari, berkaitan dengan fakta, peristiwa dan pengertian
- 2) mengerti (C2), mencakup kemampuan interpretasi, eksemplifikasi, klasifikasi, merangkum, interfensi, komparasi, dan eksplanasi

- 3) menerapkan (C3), mencakup kemampuan melaksanakan dan implementasi
- 4) menguraikan (C4), mencakup kemampuan diferensiasi, organisasi, dan dekonstruksi
- 5) menilai (C5), mencakup kemampuan mengecek dan mengkritik;
- 6) mencipta (C6), mencakup kemampuan menurunkan/berhipotesis,, merencanakan, dan menghasilkan / membangun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan model investigasi kelompok. Dengan bentuk pertanyaan yakni objektif dan subjektif dengan memfokuskan hasil belajar dari ranah kognitif aspek C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan) dan C4 (analisis)

2.6 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almeron (2012) diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 66,6 atau 51,6% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 81,9 atau 93,54%: artinya terjadi peningkatan/perbaikan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar, kerjasama siswa, partisipasi siswa dan keaktifan siswa dengan memperoleh nilai pada siklus pertama pertemuan pertama sebesar 50, siklus pertama pertemuan kedua memperoleh 73 dan siklus kedua memperoleh nilai 99,3.

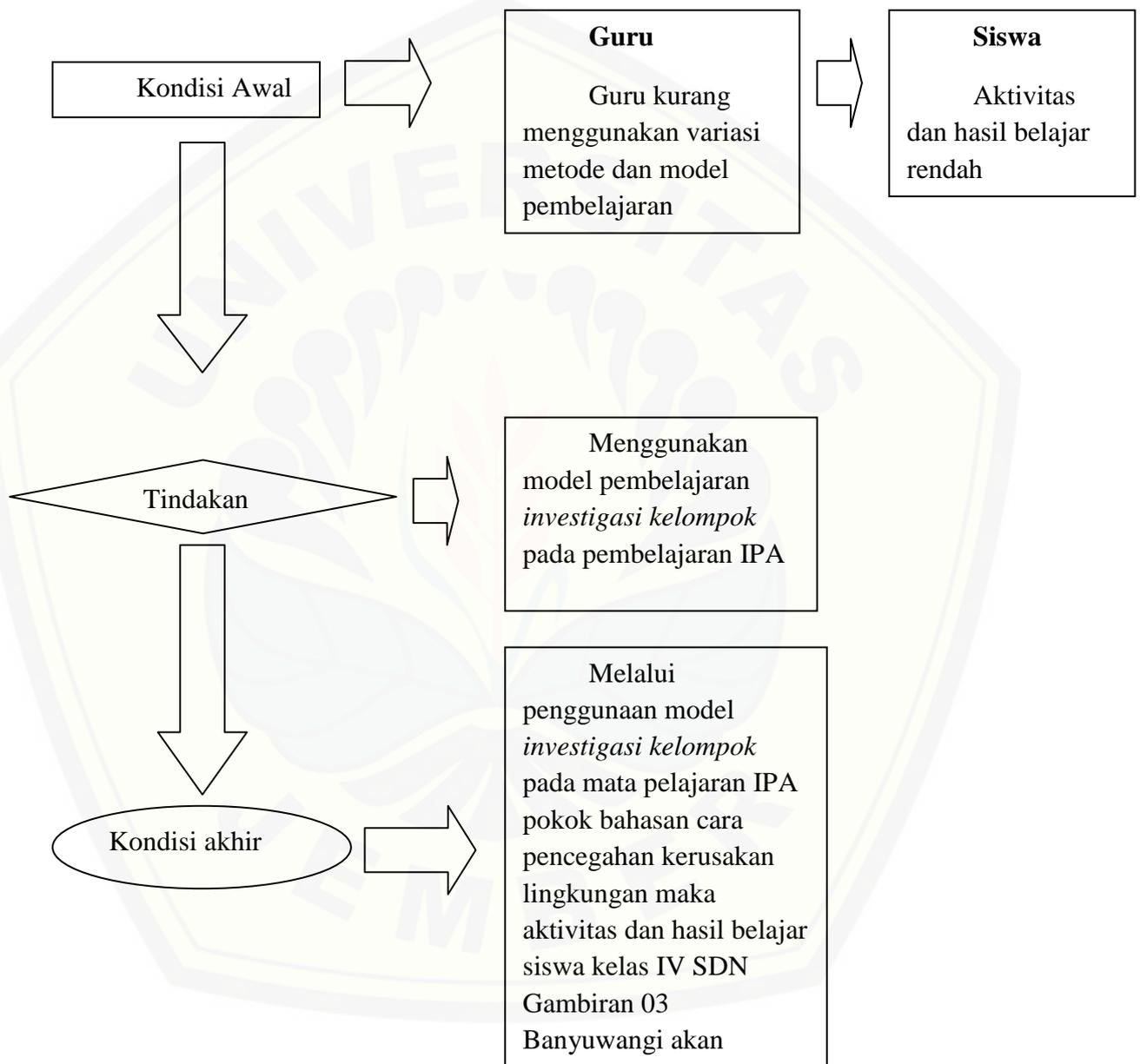
Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mutiara, dkk (2013) diperoleh hasil nilai hasil belajar pada siklus I memperoleh 86% dan siklus II memperoleh 100%, artinya terjadi peningkatan perbaikan hasil belajar. Begitu pula dengan hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa memperoleh nilai 68%, kerjasama 68% dan partisipasi 70%, sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keraktifan siswa memperoleh nilai 88%, kerjasama 88% dan partisipasi 98% atau kategori sangat baik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran juga terjadi peningkatan pada siklus I nilai 82,5% dan pada siklus II 85% atau kategori sangat baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Katharina (2013) hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 68,47% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,60%, sehingga peningkatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 14,13% yang menyebabkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22,93%. Hal ini berarti penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas IV SDN 1 Toho.

Penelitian mengenai investigasi kelompok juga dilakukan oleh Yunanda (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 23,42 dalam kategori baik, dan siklus II dengan rata-rata skor 30,29 dalam kategori sangat baik. Jadi dengan hasil penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian relevan tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kaitan dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang diterapkan di SD Negeri 03 Gambiran Banyuwangi dapat mensolusi masalah yang ada yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar di SDN 03 Gambiran Banyuwangi khususnya pada siswa kelas IV, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi-variasi metode

ataupun model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang dipandang dapat melibatkan peran aktif peserta didik secara optimal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi.

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan, maka aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN Gambiran 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.
- 2) Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan, maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gambiran 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

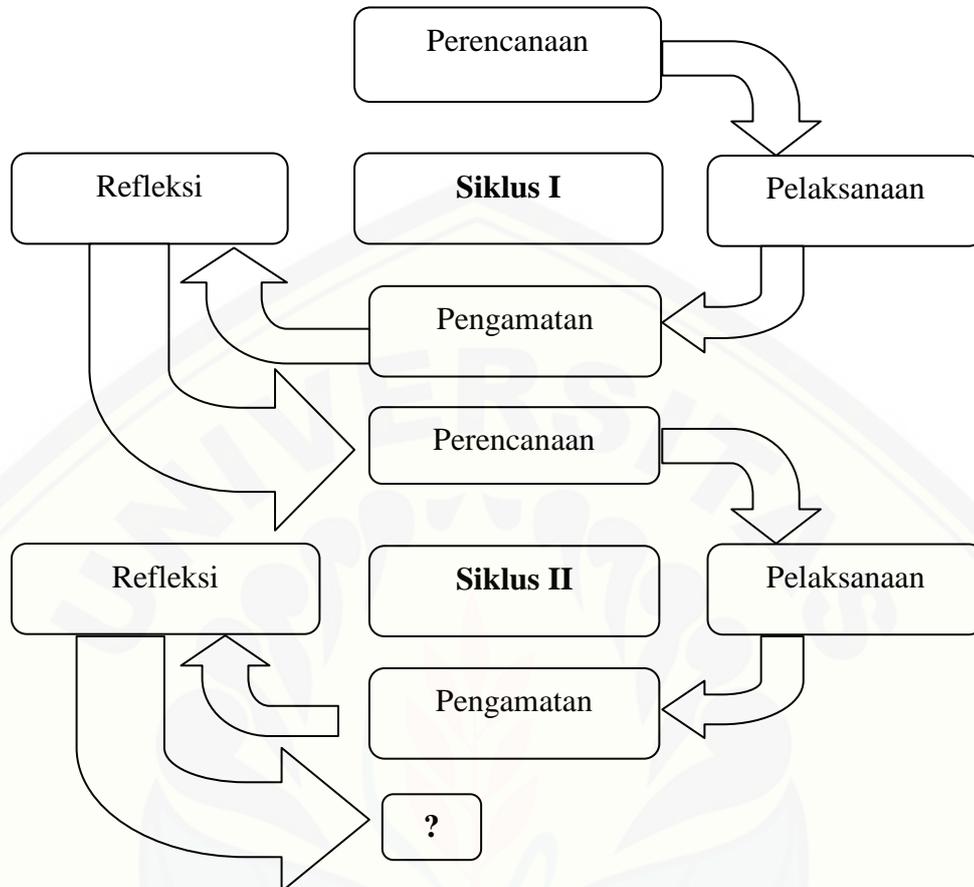
Pada bab ini dibahas tentang: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) subjek penelitian, 4) definisi operasional, (5) desain penelitian, 6) prosedur penelitian, 7) data dan sumber data, 8) metode pengumpulan data, dan 9) analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus atau bisa disebut siklus ke-N. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan klasikal dan aktivitas belajar siswa bisa menjadi lebih baik. Ketuntasan klasikal yang dimaksud adalah apabila terdapat minimal 70% subjek penelitian telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

Pada rancangan penelitian ini, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok. Setelah di temukan kelemahan-kelemahan pada saat reflesi, maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya hingga tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai.

Berikut merupakan desain penelitian dalam bentuk diagram:



Gambar 3.1 Siklus PTK (Arikunto *dkk.* 2015:42)

3.2 Subjek Penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka disini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut.

1) Model pembelajaran investigasi kelompok

Investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan berperan aktif dalam pelajaran yang sedang diikuti.

Model pembelajaran investigasi kelompok memiliki beberapa karakteristik yang membedakan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran yang lain, karakteristik tersebut yaitu: a) investigasi, b) interaksi, c) penafsiran, dan d) motivasi instrinsik

2) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah segala aktivitas fisik siswa kelas IV yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi:

- a) siswa memperhatikan saat guru menjelaskan
- b) siswa melakukan wawancara dan diskusi.
- c) siswa mendengarkan saat presentasi kelompok
- d) siswa mencatat informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar
- e) siswa mampu mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan

3) Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah skor yang didapat oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Investigasi kelompok yang mencakup ranah kognitif dengan soal objektif yang mencakup aspek C1 yaitu mengingat, C2 yaitu mengerti, C3 yaitu penerapan, dan C4 yaitu penguraian

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus. Sedangkan yang diteliti adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model investigasi kelompok.

3.4.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian;
- b. mengumpulkan nilai mata pelajaran siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal dalam mata pelajaran IPA;

- c. mengadakan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gambiran 01, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang selama ini digunakan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran;
- d. melakukan observasi untuk mengkonfirmasi metode dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran IPA dan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi. Empat fase tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan dilaksanakan;
- 3) menentukan tema dan subtema yang akan diajarkan;
- 4) menyusun tes objektif beserta kunci jawaban;
- 5) menyusun pedoman observasi dan wawancara.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok pada pembelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi pertemuan pertama adalah pencegahan kerusakan lingkungan dengan indikator Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Jadwal IPA di SDN 3 Gambiran dilaksanakan 2x dalam 1 minggu yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Setelah

pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Berdasarkan hasil tes setiap selesai pembelajaran tersebut akan diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes peserta didik, dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan, yaitu memperbaiki kekurangan atau kendala yang terjadi dalam siklus I agar lebih baik.

a. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi, bahan, dan alat untuk pembelajaran
- c) Menyusun tes subjektif dan objektif beserta kunci jawaban
- d) Menyusun pedoman observasi dan wawancara

b. Tindakan

Sama dengan Tindakan pada siklus I, Tindakan pada siklus II ini juga dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan pada akhir pembelajaran juga diberikan soal objektif dan subjektif. Dari hasil tes tersebut akan diketahui ketuntasan hasil belajar siswa, selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah, sedang, dan tertinggi untuk mengetahui

kesulitan belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar di kelas, mencatat segala perubahan yang terjadi untuk selanjutnya didiskusikan bersama dengan observer. Observasi dilakukan sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

d. Refleksi

Hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.. Apabila pada siklus I telah dianggap berhasil maka pada siklus II digunakan sebagai penguatan atau pengayaan materi dari hasil siklus I, tetapi apabila pada siklus I tidak berhasil maka siklus II digunakan untuk memperbaiki kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, dokumen, wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu data yang berasal dari guru kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi dan referensi lain seperti buku, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap yang menentukan dalam proses penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sukardi dalam Widoyo, 2014:31). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

3.6.1 Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang menggunakan semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian,

menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Kerlinger dalam Arikunto, 2010:265). Penelitian ini menggunakan metode observasi pada saat observasi awal. Adapun aspek yang diobservasi adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok.

3.6.2 Metode wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2009:55). Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi dari guru perihal metode dan model pembelajaran yang sering digunakan serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk mewawancarai siswa perihal kesan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung serta kendala yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

3.6.3 Metode Tes

Metode tes merupakan prosedur sistematis di mana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka (Sukardi, 2003:138). Jenis tes yang digunakan penelitian ini adalah tes objektif dan subjektif. Soal tes disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus serta telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Masyhud, 2014:266).

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar yang diamati adalah aktivitas belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran yang meliputi a) *visual activities* : siswa memperhatikan saat guru menjelaskan dan saat kelompok lain melakukan presentasi, b) *oral activities* : siswa berani mengutarakan pendapat, siswa berani mengutarakan pertanyaan, c) *listening activities*: siswa mendengarkan saat guru memberikan penjelasan, siswa mendengarkan saat presentasi kelompok, d) *writing activities* : siswa mencatat informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar, e) *mental activities*: siswa mampu mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan. Persentase aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor yang dicapai

N = jumlah skor maksimum

Menurut Masyhud (2014:298) untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, maka dapat ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Persentase keaktifan	Kategori keaktifan
1.	91 - 100	Sangat aktif
2.	71 - 90	Aktif
3..	41 - 70	Cukup aktif
4.	21 - 40	Kurang aktif
5.	0 - 20	Sangat kurang aktif

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok, presentase keaktifan siswa akan berada pada taraf minimal aktif.

3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan dengan menggunakan model investigasi kelompok dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

- P_k = persentase kelas
 s_{rtk} = skor riil tercapai kelas
 s_{ik} = skor ideal yang dicapai seluruh siswa dikelas

Menurut Masyhud (2014:207) persentase hasil belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

- P_k : hasil belajar klasikal
 S_{rtk} : jumlah skor yang tercapai
 S_{ik} : jumlah skor maksimal yang bisa dicapai

Tabel. 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Rentangan Skor	Kategori
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	70 - 79	Baik
3.	60 - 69	Sedang/Cukup
4.	40 - 59	Kurang
5.	0 - 39	Sangat kurang

(Masyhud, 2014:207)

Setelah menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok, maka diharapkan hasil belajar siswa akan berada pada kriteria minimal baik dan hasil belajar secara klasikal menjadi baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 64,72 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 70,83%.
- b. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan. Rata rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,4 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,94.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

- a. Bagi guru, dapat menjadi pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok pada saat proses pembelajaran di kelas. Mengingat, bahwa dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi instansi terkait (SDN Gambiran 03 Banyuwangi), agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi penilitain, melalui hasil penelitian ini, agar dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeron, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*
- Bektiarso, S. *Strategi Pembelajaran* , Yogyakarta: Laks Bang PRES Sindo
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* . Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Katharina, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA*
- Kusaeri, 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Masyhud, M. S 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMPK.
- Mutiara, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Presindo

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sharan, S. 2012. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. S 2010. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, S 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

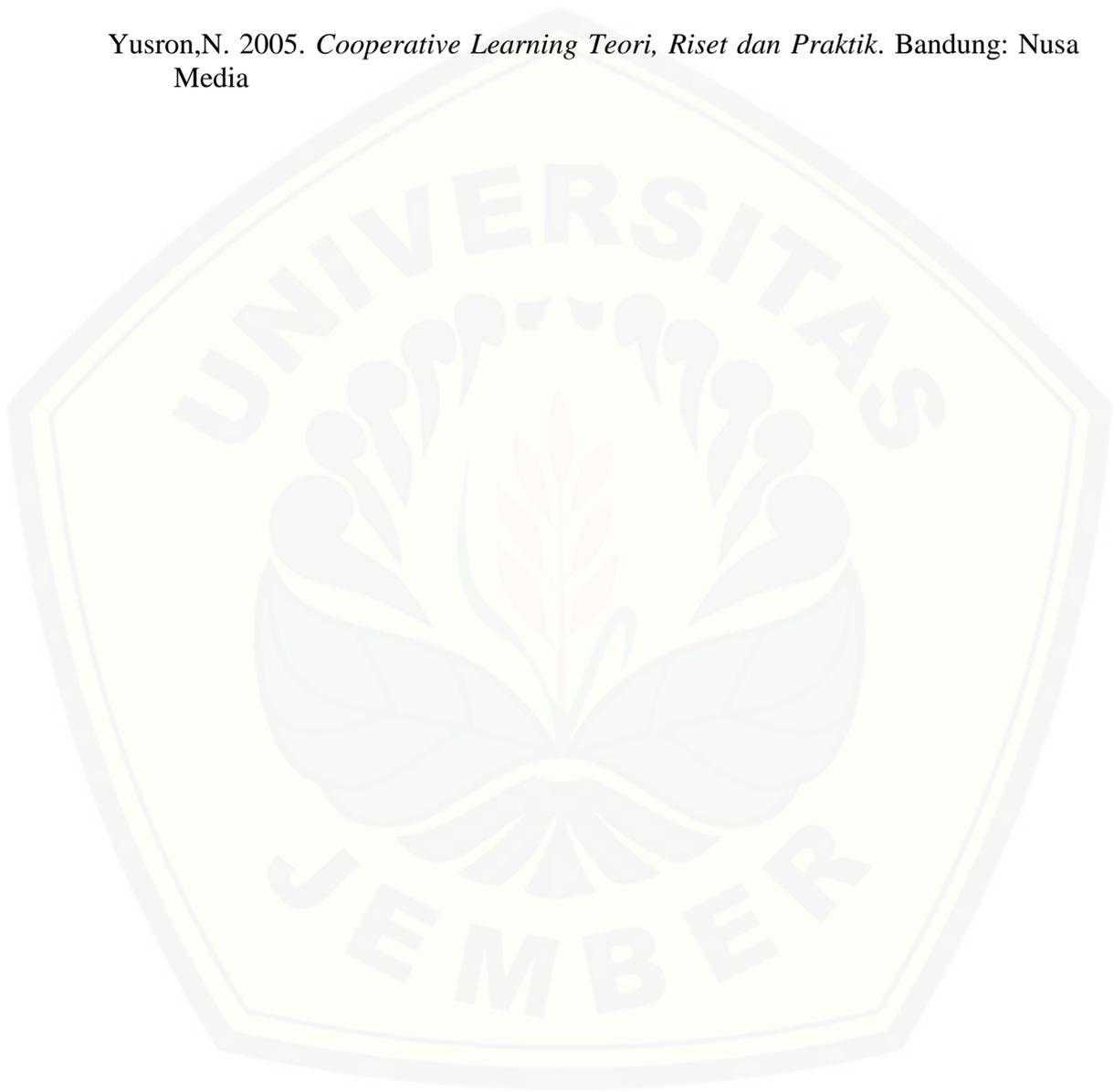
Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenadamedia Group

Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Usman, H. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunanda, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Siswa SD 01 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*

Yusron,N. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media



LAMPIRAN A – Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 03 Gambiran Banyuwangi	<p>1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan semester gasal Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe</p>	<p>1. Model pembelajaran <i>Group Investigation</i></p> <p>2. Aktivitas Belajar Siswa</p> <p>3. Hasil Belajar Siswa</p>	<p>1. Ciri - ciri model pembelajaran <i>group investigation</i>:</p> <p>a. Investigasi b. Interaksi c. Penafsiran d. Motivasi instrinsik</p> <p>2. Aktivitas Belajar Siswa</p> <p>a. <i>visual activities</i> : siswa memperhatikan saat guru menjelaskan b. <i>oral activities</i> : siswa berani bertanya c. <i>listening activities</i>: siswa mendengarkan saat presentasi kelompok d. <i>writing activities</i> : siswa mencatat informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar</p>	<p>1. Responden : Siswa kelas IV SDN 3 Gambiran</p> <p>2. Informan : a) Kepala Sekolah b) Guru Kelas</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: a) jenis penelitian : penelitian tindakan kelas b) pendekatan kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian : SDN 3 Gambiran</p> <p>3. Metode pengumpulan data : a) observasi b) wawancara c) tes d) dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data : deskriptif kualitatif, a) persentase keaktifan belajar siswa: $Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$</p>	<p>1. Aktivitas belajar siswa kelas IV akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan.</p> <p>2. Hasil belajar siswa kelas IV akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> pada mata IPA pokok bahasan</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	<p><i>Group Investigation</i> pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cara pencegahan kerusakan lingkungan semester gasal Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>		<p>e. <i>motor activities</i> : siswa bekerja di dalam kelompok</p> <p>3. Hasil Belajar Siswa Skor tes hasil belajar berbentuk objektif dan subjektif</p>		<p>b)persentase ketuntasan hasil belajar siswa :</p> $P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$	<p>cara pencegahan kerusakan lingkungan.</p>

LAMPIRAN B – Daftar Nama Siswa

DAFTAR NAMA SISWA

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Agus Pangestu	√	
2	Aldi Eka Saputra	√	
3	Audito Marta N	√	
4	Belqhis Prinel Nazeli		√
5	Davit Susilo	√	
6	Ergy Yansah Cahyo P	√	
7	Jesika May Marta		√
8	Moh. Muhsin Ainul H	√	
9	Moh. Reza M	√	
10	Naila Farhana		√
11	Nanda Miranda		√
12	Rafa Widya Andika	√	
13	Reni Ramasari		√
14	Rosiki Setiawan	√	
15	Runul Fitria		√
16	Sakila Solwatus B		√
17	Sofyan Khoirul A	√	
18	Taufik Faktor R	√	
Jumlah		11	7

LAMPIRAN C - Pedoman Pengumpulan Data

C.1 Pedoman Wawancara

Tabel C.1.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Model pembelajaran apa yang biasa Bapak terapkan pada pembelajaran IPA?	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
2.	Bagaimana aktivitas siswa dengan model yang Anda terapkan?	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model tersebut?	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
4.	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi

Tabel C.1.2 Pedoman Wawancara (sesudah penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Pendapat guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
2.	Pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Siswa kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
3.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Siswa kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi

C.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Siswa kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi
2.	Aktivitas guru selama pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Guru mapel IPA kelas IV SDN 3 Gambiran Banyuwangi

C.3 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Skor hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Dokumen

C.4 Pedoman Dokumentasi

Tabel C.4.1 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa pada pembelajaran IPA	Dokumen

LAMPIRAN D - Pedoman Wawancara**D.1 Wawancara dengan Guru (Sebelum Tindakan)**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama ini..

Jenis : Wawancara bebas.

Responden : Guru kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi

Nama : Sri Widayati, S.Pd

NIP/NUPTK : 19751202 201407 2001

Tabel C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasa Bapak terapkan pada pembelajaran IPA?	
2.	Bagaimana aktivitas siswa dengan model yang Anda terapkan?	
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model tersebut?	
4.	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	

D.2 Wawancara dengan Siswa (Sebelum Tindakan)

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.
Jenis : Wawancara bebas.
Responden : Siswa kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi
Nama : Nurul Fitriyah

Tabel C.2 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat guru menerangkan pembelajaran IPA ?	
2.	Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	
3.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran?	

D.3 Wawancara dengan Guru (Setelah Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan dan pendapat guru terhadap pendekatan model *Group Investigation*
- Jenis : Wawancara bebas.
- Responden : Guru kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi
- Nama : Sri Widayati, S.Pd
- NIP/NUPTK : 19751202 201407 2001

Tabel C.3 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai model <i>Group Investigation</i> ?	
2.	Menurut Anda adakah kekurangan dalam model <i>Group Investigation</i> pada mata pelajaran IPA pokok bahasan alat indra manusia?	
3.	Apakah menurut anda model <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?	
4.	Apakah Anda memiliki kritik atau saran tentang pembelajaran menggunakan model <i>Group Investigation</i> ?	

D.4 Wawancara dengan Siswa (Setelah Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model *Group Investigation*
- Jenis : Wawancara bebas.
- Responden : Siswa kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi
- Nama : ...

Tabel C.4 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung?	
2.	Apakah kamu merasa kesulitan pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung?	
3.	Apakah mengerti dengan penjelasan dari ibu guru?	

LAMPIRAN E - Hasil Wawancara**E.1 Wawancara dengan Guru (Sebelum Tindakan)**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama ini..

Jenis : Wawancara bebas.

Responden : Guru kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi

Nama : Ahmad Nur Asyik, S.Pd

NIP/NUPTK : 19831215 201407 1 002

Tabel E.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasa Bapak terapkan pada pembelajaran IPA?	model yang biasa saya gunakan antara lain ceramah dan penugasan
2.	Bagaimana aktivitas siswa dengan model yang Anda terapkan?	Mereka terlihat cukup aktif dalam melakukan pembelajaran
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model tersebut?	Hasilnya lumayan bagus, tapi jika memang ada model yang lebih bagus untuk meningkatkan hasil belajar bisa dicoba
4.	Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Kendalanya mengkondisikan kelas karena namanya juga anak-anak memang agak sulit untuk di atur

Pewawancara

Devina Mega Malinda
130210204029

E.2 Wawancara dengan Siswa (Sebelum Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.
Jenis : Wawancara bebas.
Responden : Siswa kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi
Nama : Anggi Dwi Puji Lestari

Tabel E.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat guru menerangkan pembelajaran IPA ?	Saya kurang begitu senang
2.	Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Pak guru kalau nerangkan kurang begitu enak
3.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran?	Ada sedikit

Pewawancara

Devina Mega Malinda
130210204029

E.3 Wawancara dengan Siswa (Sebelum Tindakan)

- Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.
Jenis : Wawancara bebas.
Responden : Siswa kelas IV SDN Gambiran 3 Banyuwangi
Nama : Sofi Wardani

Tabel E.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat guru menerangkan pembelajaran IPA ?	Iya lumayan senang
2.	Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di kelas?	Pak guru kalau menjelaskan enak tapi kadang ada materi yang belum saya pahami.
3.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran?	Sebagian materi ada yang belum paham

Pewawancara

Devina Mega Malinda
130210204029

LAMPIRAN F - Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN
SEKOLAH DASAR KELAS IV SEMESTER 2
POKOK BAHASAN CARA MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN

Nama Sekolah : SDN 3 Gambiran Banyuwangi
 Kelas/Semester : IV/2

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber
					Jenis	Bentuk	
10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	1. Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) 2. Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan	<p>Langkah 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi yang berkaitan tentang indikator yang akan di capai Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru <p>Langkah 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari (gambar erosi, abrasi, banjir, dan longsor) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai macam bencana alam Mengetahui sebab bencana alam Mengetahui cara mencegah kerusakan lingkungan 	8x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Objektif Subjektif 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Kelas IV

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber
					Jenis	Bentuk	
	longsor)	Langkah 3: melaksanakan investigasi					
3.	Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menganalisis permasalahan yang di berikan oleh guru • Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa Langkah 4: menyiapkan laporan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Sampai waktu yang di tentukan, siswa diminta menyiapkan hasil diskusinya • Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi Langkah 5: mempresentasikan laporan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas • Siswa lain diminta untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan Langkah 6: evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang di telah di ajarkan pada hari ini 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber
					Jenis	Bentuk	

Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan evaluasi belajar.
- b) Guru menutup kelas dengan salam

LAMPIRAN G - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**LAMPIRAN G1 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Gambiran Banyuwangi
Kelas	: IV
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan	: Cara Pencegahan Bencana Alam
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar

- 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (banjir, dan longsor)
2. Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (banjir, dan longsor)
3. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (banjir, dan longsor)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) setelah mendengarkan penjelasan guru dengan benar
2. Setelah siswa melakukan pengamatan pada gambar siswa dapat mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

E. Materi Ajar

Sumber Belajar : Buku paket (Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV dan IPA 4 untuk SD/MI Kelas 4)

Media pembelajaran : alat peraga

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	a) Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) b) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa c) Menginformasikan materi yang akan di ajarkan . d) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh e) Guru menyampaikan cakupan materi kerusakan	3 Menit

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).	
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang berkaitan tentang indikator yang akan di capai • Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru <p>Langkah 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari (gambar erosi, abrasi, banjir, dan longsor) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan <p>Langkah 3: melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menganalisis permasalahan yang di berikan oleh guru • Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa <p>Langkah 4: menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampai waktu yang di tentukan, siswa diminta menyiapkan hasil diskusinya • Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi <p>Langkah 5: mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas • Siswa lain diminta untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan 	65 Menit

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Langkah 6: evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang di telah di ajarkan pada hari ini 	
Kegiatan Akhir	<p>a) Guru memberikan evaluasi belajar. b) Guru menutup kelas dengan salam</p>	2 Menit

H. Penilaian

- Prosedur

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada akhir pembelajaran.

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : tes obyektif dan subyektif
- Soal / Instrumen : terlampir

Banyuwangi, 2017

Peneliti

Devina Mega Malinda

NIM. 130210204029

LAMPIRAN G2 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Gambiran Banyuwangi
Kelas	: IV
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan	: Cara Pencegahan Bencana Alam

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar

- 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
2. Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
3. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) setelah mendengarkan penjelasan guru dengan benar
2. Setelah siswa melakukan pengamatan pada gambar siswa dapat mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

E. Materi Ajar

Sumber Belajar : Buku paket (Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV dan IPA 4 untuk SD/MI Kelas 4)

Media pembelajaran : alat peraga

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	a) Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) b) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa c) Menginformasikan materi yang akan di ajarkan . d) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh e) Guru menyampaikan cakupan materi kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).	3 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga kembali menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan yaitu tentang cara mencegah kerusakan alam namun berbeda permasalahannya • Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru <p>Langkah 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari</p>	65 Menit

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari dan menempelkannya di papan tulis • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan <p>Langkah 3: melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menganalisis permasalahan yang di berikan oleh guru • Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi agar kemampuan berpikir siswa dapat muncul dengan sendirinya • Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa <p>Langkah 4: menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampai waktu yang di tentukan, siswa diminta menyiapkan hasil diskusinya • Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi <p>Langkah 5: mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas • Siswa lain diminta untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan • Apabila hasil kerja siswa kurang dimengerti oleh siswa lain, disarankan untuk bertanya. <p>Langkah 6: evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang di telah di ajarkan pada hari ini • Siswa bersama-sama dengan guru kembali mengatur ulang 	

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	pemahaman mengenai proses pemecahan masalah yang sudah dipecahkan secara mandiri	
Kegiatan Akhir	a) Guru memberikan evaluasi belajar. b) Guru menutup kelas dengan salam	2 Menit

H. Penilaian

- Prosedur

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada akhir pembelajaran.

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : tes obyektif dan subyektif
- Soal / Instrumen : terlampir
-

Banyuwangi, 2017

Peneliti

Devina Mega Malinda
NIM. 130210204029

LAMPIRAN G3 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Gambiran Banyuwangi
Kelas	: IV
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan	: Cara Pencegahan Bencana Alam

A. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar

- 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
2. Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
3. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) setelah mendengarkan penjelasan guru dengan benar

2. Setelah siswa melakukan pengamatan pada gambar siswa dapat mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

E. Materi Ajar

Sumber Belajar : Buku paket (Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV dan IPA 4 untuk SD/MI Kelas 4)

Media pembelajaran : alat peraga

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	f) Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) g) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa h) Menginformasikan materi yang akan di ajarkan . i) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh j) Guru menyampaikan cakupan materi kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).	3 Menit
Kegiatan Inti	Langkah 1: mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok	65 Menit

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru juga kembali menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan yaitu tentang cara mencegah kerusakan alam namun berbeda permasalahannya • Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru <p>Langkah 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari dan menempelkannya di papan tulis • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan <p>Langkah 3: melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menganalisis permasalahan yang di berikan oleh guru • Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi agar kemampuan berpikir siswa dapat muncul dengan sendirinya • Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa <p>Langkah 4: menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampai waktu yang di tentukan, siswa diminta menyiapkan hasil diskusinya • Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi <p>Langkah 5: mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas • Siswa lain diminta untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan • Apabila hasil kerja siswa kurang dimengerti oleh siswa lain, disarankan untuk bertanya. 	

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Langkah 6: evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang di telah di ajarkan pada hari ini • Siswa bersama-sama dengan guru kembali mengatur ulang pemahaman mengenai proses pemecahan masalah yang sudah dipecahkan secara mandiri 	
Kegiatan Akhir	<p>c) Guru memberikan evaluasi belajar. d) Guru menutup kelas dengan salam</p>	2 Menit

H. Penilaian

- Prosedur
Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada akhir pembelajaran.
- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : tes obyektif dan subyektif
- Soal / Instrumen : terlampir
-

Banyuwangi, 2017

Peneliti

Devina Mega Malinda
NIM. 130210204029

LAMPIRAN G4 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 3 Gambiran Banyuwangi
Kelas	: IV
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan	: Cara Pencegahan Bencana Alam

I. Standar Kompetensi

10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

J. Kompetensi Dasar

- 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

K. Indikator

4. Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
5. Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)
6. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi)

L. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) setelah mendengarkan penjelasan guru dengan benar

5. Setelah siswa melakukan pengamatan pada gambar siswa dapat mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
6. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

M. Materi Ajar

Sumber Belajar : Buku paket (Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV dan IPA 4 untuk SD/MI Kelas 4)

Media pembelajaran : alat peraga

N. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

O. Langkah – Langkah Pembelajaran

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	k) Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) l) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa m) Menginformasikan materi yang akan di ajarkan . n) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh o) Guru menyampaikan cakupan materi kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).	3 Menit
Kegiatan Inti	Langkah 1: mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok	65 Menit

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru juga kembali menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan yaitu tentang cara mencegah kerusakan alam namun berbeda permasalahannya • Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru <p>Langkah 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari dan menempelkannya di papan tulis • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan <p>Langkah 3: melaksanakan investigasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai menganalisis permasalahan yang di berikan oleh guru • Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi agar kemampuan berpikir siswa dapat muncul dengan sendirinya • Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa <p>Langkah 4: menyiapkan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampai waktu yang di tentukan, siswa diminta menyiapkan hasil diskusinya • Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi <p>Langkah 5: mempresentasikan laporan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas • Siswa lain diminta untuk menanggapi pertanyaan yang disampaikan • Apabila hasil kerja siswa kurang dimengerti oleh siswa lain, disarankan untuk bertanya. 	

Fase-fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Langkah 6: evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang di telah di ajarkan pada hari ini • Siswa bersama-sama dengan guru kembali mengatur ulang pemahaman mengenai proses pemecahan masalah yang sudah dipecahkan secara mandiri 	
Kegiatan Akhir	<p>e) Guru memberikan evaluasi belajar. f) Guru menutup kelas dengan salam</p>	2 Menit

P. Penilaian

- Prosedur
Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada akhir pembelajaran.
- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : tes obyektif dan subyektif
- Soal / Instrumen : terlampir
-

Banyuwangi, 2017

Peneliti

Devina Mega Malinda
NIM. 130210204029



LAMPIRAN H – Lembar Observasi

Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP
Untuk Guru dan Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Keterangan	
	Ya	Tidak
a) Menginformasikan materi yang akan di ajarkan .		
b) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh		
c) Siswa mulai bertanya tentang materi yang telah di ajarkan kepada guru		
d) Guru menampilkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari (gambar erosi, abrasi, banjir, dan longsor)		
e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan		
f) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi agar kemampuan berpikir siswa dapat muncul dengan sendirinya		
g) Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa		
h) Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi		
i) Siswa secara mandiri mempresentasikan hasil kerja mereka dalam memecahkan permasalahan pembakaran hutan secara liar di depan kelas		
j) Guru menyempurnakan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa		
k) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran		

yang telah di ajarkan pada hari ini

- 1) Guru memberikan evaluasi belajar
-



LAMPIRAN I - Materi Ajar**Kerusakan Lingkungan**

Banjir, longsor, angin ribut kadang-kadang terjadi dan menimbulkan kerusakan yang parah di daerah pemukiman, pertanian atau daerah wisata. Keadaan tersebut menyebabkan lingkungan fisik bumi akan berubah dan kehidupan manusia ataupun hewan menjadi terganggu adapun penyebab peristiwa tersebut adalah sebagai berikut:



Banjir sering terjadi pada musim penghujan. Banjir seringkali terjadi akibat ulah manusia, misalnya tersumbatnya saluran air akibat sampah. Sampah yang menumpuk di saluran air dapat menyebabkan aliran air terhambat. Apabila turun hujan dalam waktu lama maka, keadaan ini dapat mengakibatkan banjir. Penebangan pohon secara liar juga merupakan penyebab terjadinya banjir. Pohon-pohon di hutan ditebangi. Kayunya dijual dan tanahnya digunakan untuk pemukiman atau menjadi lahan pertanian. Beberapa hutan lainnya dibiarkan saja setelah ditebangi pohonnya. Keadaan ini dapat memicu terjadinya banjir pada musim penghujan. Hutan merupakan daerah peresapan air. Sebagian besar air hujan akan tersimpan dan tertahan dalam tanah di hutan yang ditumbuhi oleh pepohonan. Namun, jika pepohonan ditebangi, tanah tersebut tidak akan mampu menahan air hujan. Air hujan akan terus mengalir ke dataran yang lebih rendah. Akibatnya, akan terjadi bencana banjir pada musim hujan. Pada saat air hujan mengalir ke dataran yang lebih rendah, air itu dapat membawa sebagian tanah yang dilewatinya. Peristiwa ini disebut erosi.

Selain banjir dan erosi, di lereng-lereng yang tidak ditumbuhi pepohonan mudah mengalami longsor pada musim hujan. Hal ini dikarenakan tidak ada akar-akar pohon yang menahan partikel-partikel tanah. Akibatnya, tanah mudah terbawa arus air atau longsor.

Penghijauan di hutan-hutan gundul perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir, erosi, dan longsor.

LAMPIRAN J - Aktivitas Belajar Siklus 1

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS
HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS 1**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor siswa	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru				Berani bertanya				Mendengarkan kelompok lain				Menulis				Aktif dalam kelompok						S A	A	C A	K A	SK A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1	Agus Pangestu			√				√				√						√				12	60			√		
2	Aldi Eka Saputra			√				√				√						√			√	13	65			√		
3	Audito Marta N		√					√				√			√					√		13	65			√		
4	Belqhis Prinel Nazeli				√				√			√						√			√	8	40				√	
5	Davit Susilo		√					√				√						√			√	14	70			√		
6	Ergy Yansah Cahyo P			√					√			√						√			√	8	40				√	
7	Jesika May Marta		√					√				√		√						√		17	85		√			
8	Moh. Muhs Ainul H		√						√			√			√					√		14	70			√		
9	Moh. Reza M	√						√				√						√			√	16	80		√			
10	Naila Farhana			√				√					√					√			√	12	60			√		
11	Nanda Miranda			√					√				√		√						√	11	55			√		
12	Rafa Widya Andika			√				√				√			√					√		14	70			√		
13	Reni Ramasari	√						√				√			√					√		17	85		√			
14	Rosiki Setiawan		√						√			√			√					√		14	70			√		
15	Runul Fitria				√			√					√					√			√	8	40				√	

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Skor siswa	Kategori								
		Memperhatikan penjelasan guru				Berani bertanya				Mendengarkan kelompok lain				Menulis						Aktif dalam kelompok				S A	A	C A	K A	SK A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1					
16	Sakila Solwatus B		√			√				√				√					√			17	85		√			
17	Sofyan Khoirul A			√				√		√					√						√	12	60			√		
18	Taufik Faktur R			√			√			√					√						√	13	65			√		
Jumlah skor tercapai (A)		44				45				51				48				45				233	1165	0	4	11	3	0
Jumlah skor maksimum (N)		72				72				72				72				72				360	1800					
Skor aktivitas belajar (Pa)		61,11				62,5				70,83				66,6				62,5										

Observer 1

Observer 2

Nur Fitri Amalia
130210204106

Selatika Pidiana
130210204011

KRITERIA PEMBERIAN SKOR:

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru
		3	siswa terkadang berbicara dengan temannya
		2	siswa terkadang berjalan-jalan/tidak mau duduk diam/membuat gaduh
		1	siswa sering melamun
2	Berani bertanya	4	Siswa bertanya 3 kali atau lebih
		3	Siswa bertanya 2 kali
		2	Siswa bertanya 1 kali
		1	Siswa tidak berani bertanya
3	Mendengarkan kelompok lain	4	Siswa mendengarkan dengan seksama kelompok yang maju
		3	Siswa kurang mendengarkan kelompok yang maju
		2	Siswa mendengarkan sekilas saja kelompok yang maju
		1	Siswa tidak mendengarkan kelompok lain yang maju (berbicara sendiri)
4	Menulis	4	Siswa menulis semua materi yang di ajarkan guru
		3	Siswa menulis sebagian materi yang di ajarkan guru
		2	Siswa hanya menulis beberapa kalimat saja materi yang di ajarkan guru
		1	Siswa tidak mencatat apapun
5	Aktif dalam kelompok	4	Siswa berperan aktif di dalam kelompok
		3	Siswa terlihat kurang aktif di dalam kelompok

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
		2	Siswa malu-malu di dalam kelompok
		1	Siswa tidak terlibat di dalam kelompok (diam saja)

▪ **Persentase Aktivitas Belajar Siswa:**

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = Persentase aktivitas siswa

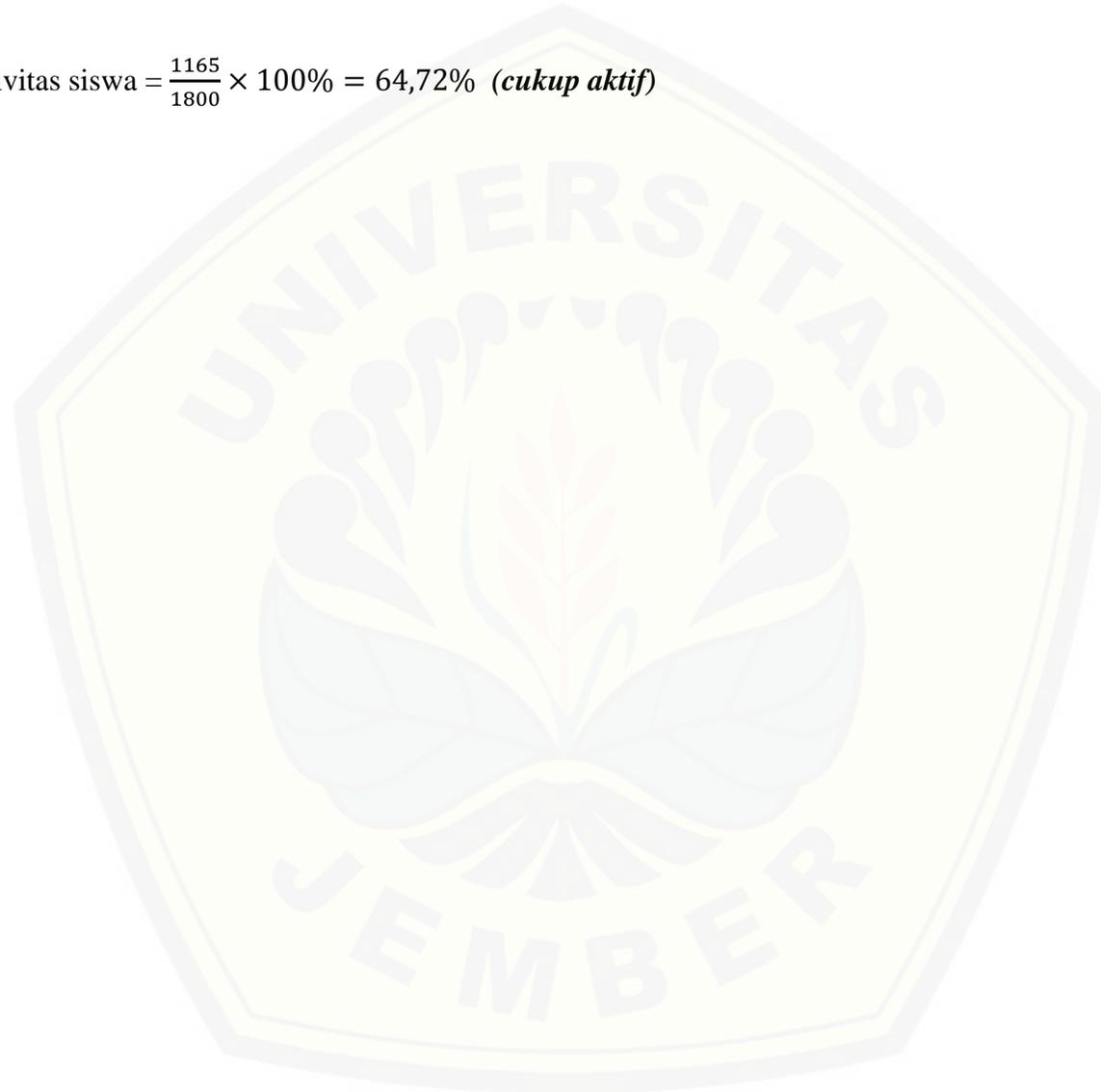
A = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah seluruh skor maksimum siswa

Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Rentang Skor
Sangat Aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup Aktif	41 – 70
Kurang Aktif	21 – 40
Sangat Kurang Aktif	0 – 20

- Persentase aktivitas siswa = $\frac{1165}{1800} \times 100\% = 64,72\%$ (*cukup aktif*)



LAMPIRAN J - Aktivitas Belajar Siklus 2

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS
HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor siswa	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru				Berani bertanya				Mendengarkan kelompok lain				Menulis				Aktif dalam kelompok						S A	A	C A	K A	SK A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1	Agus Pangestu			√			√				√					√		√				14	70			√		
2	Aldi Eka Saputra			√			√				√			√					√			15	75		√			
3	Audito Marta N		√					√			√				√					√		13	65			√		
4	Belqhis Prinel Nazeli			√				√	√							√			√			11	55			√		
5	Davit Susilo		√				√				√			√					√			14	70			√		
6	Ergy Yansah Cahyo P			√		√						√				√					√	11	55			√		
7	Jesika May Marta		√				√				√			√					√			17	85		√			
8	Moh. Muhis Ainul H		√					√	√						√				√			15	75		√			
9	Moh. Reza M	√				√			√						√				√			17	85		√			
10	Naila Farhana			√			√				√					√			√			13	65			√		
11	Nanda Miranda			√				√				√		√							√	12	60			√		
12	Rafa Widya Andika	√				√			√						√				√			18	90	√				
13	Reni Ramasari	√					√		√						√				√			17	85		√			

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor siswa	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru				Berani bertanya				Mendengarkan kelompok lain				Menulis				Aktif dalam kelompok						S A	A	C A	K A	SK A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
14	Rosiki Setiawan		√					√			√				√					√		14	70			√		
15	Runul Fitria	√				√					√			√				√				19	95	√				
16	Sakila Solwatus B		√			√					√			√				√				18	90		√			
17	Sofyan Khoirul A		√					√			√				√					√		13	65			√		
18	Taufik Faktur R			√			√			√					√					√		14	70			√		
Jumlah skor tercapai (A)		50				52				60				55				52				265	1325	0	4	11	3	0
Jumlah skor maksimum (N)		72				72				72				72				72				360	1800					
Skor aktivitas belajar (Pa)		69,44				72,22				83,33				76,38				72,22										

Observer 1

Observer 2

Nur Fitri Amalia
1302102041

Selatika Pidiana
130210204011

KRITERIA PEMBERIAN SKOR:

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru
		3	siswa terkadang berbicara dengan temannya
		2	siswa terkadang berjalan-jalan/tidak mau duduk diam/membuat gaduh
		1	siswa sering melamun
2	Berani bertanya	4	Siswa bertanya 3 kali atau lebih
		3	Siswa bertanya 2 kali
		2	Siswa bertanya 1 kali
		1	Siswa tidak berani bertanya
3	Mendengarkan kelompok lain	4	Siswa mendengarkan dengan seksama kelompok yang maju
		3	Siswa kurang mendengarkan kelompok yang maju
		2	Siswa mendengarkan sekilas saja kelompok yang maju
		1	Siswa tidak mendengarkan kelompok lain yang maju (berbicara sendiri)
4	Menulis	4	Siswa menulis semua materi yang di ajarkan guru
		3	Siswa menulis sebagian materi yang di ajarkan guru
		2	Siswa hanya menulis beberapa kalimat saja materi yang di ajarkan guru
		1	Siswa tidak mencatat apapun
5	Aktif dalam kelompok	4	Siswa berperan aktif di dalam kelompok
		3	Siswa terlihat kurang aktif di dalam kelompok
		2	Siswa malu-malu di dalam kelompok
		1	Siswa tidak terlibat di dalam kelompok (diam saja)

- **Persentase Aktivitas Belajar Siswa:**

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = Persentase aktivitas siswa

A = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah seluruh skor maksimum siswa

Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Rentang Skor
Sangat Aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup Aktif	41 – 70
Kurang Aktif	21 – 40
Sangat Kurang Aktif	0 – 20

- Persentase aktivitas siswa = $\frac{1325}{1800} \times 100\% = 73,61\%$ (*cukup aktif*)

LAMPIRAN K - Hasil Belajar Prasiklus

**Hasil belajar Prasiklus Siswa Kelas IV
SDN 3 Gambiran Banyuwangi**

No	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	S/C	K	SK
1	Agus Pangestu	50				√	
2	Aldi Eka Saputra	63			√		
3	Audito Marta Nanda	50				√	
4	Belqis Prinel Nazely	65			√		
5	David Susilo	60			√		
6	Egry Yansah Cahyo P	40				√	
7	Jesika May Marta	65			√		
8	Moh. Muhis Ainul H	60			√		
9	Moh. Reza M	70		√			
10	Naila Farhana	82	√				
11	Nanda Miranda	68			√		
12	Rafa Widya Andhika	45				√	
13	Reni Ramasari	40				√	
14	Rosiki Setiawan	58				√	
15	Runul Fitria	80	√				
16	Saqila Solwatus Balqis	75		√			
17	Sofyan K.H	40				√	
18	Taufik Fakturohman	50				√	
		1061	2	2	6	8	0

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{1061}{1800} \times 100 = 58,94 \text{ (Kurang)}$$

No.	Persentase	Kategori
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	70 - 79	Baik
3.	60 - 69	Sedang/Cukup
4.	40 - 59	Kurang
5.	0 - 39	Sangat kurang

Masyhud(2014:295)

LAMPIRAN L - Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Pokok Bahasan : Cara Mencegah Kerusakan Lingkungan
 Kelas/Semester : IV/2
 Standar Kompetensi : 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan
 Kompetensi Dasar : 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal
		C1	C2	C3	C4		
1	Menjelaskan pengertian tentang kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	√ √				Objektif Subjektif	1,2,3,4,5 1,2
2	Mengidentifikasi sebab terjadinya kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)		√	√	√	Objektif Objektif Objektif	6,7 12 14,15
3	Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan akibat kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)		√ √	√ √	√	Objektif Objektif Subjektif Subjektif Subjektif	8,9,10 11,13 3 4 5

Pensekoran

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
Pilihan Ganda (objektif)	Setiap soal mempunyai bobot skor 3 Dalam 1 item soal: Jawaban tepat nilai = 3 Jawaban salah nilai = 0	45
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 1 mempunyai bobot skor 5 <ul style="list-style-type: none"> • Jika menjawab benar skor 5 • Jika menjawab salah namun diisi skor 1 • Jika menjawab salah namun tidak diisi skor 0 	65
	Soal nomor 2 mempunyai bobot skor 5 <ul style="list-style-type: none"> • Jika menjawab benar skor 5 • Jika menjawab salah namun diisi skor 1 • Jika tidak diisi skor 0 	
	Soal nomor 3 mempunyai bobot skor 10 <ul style="list-style-type: none"> • Jika semua benar skor 10 • Jika salah 1 skor 5 • Jika salah semua namun diisi skor 1 • Jika tidak diisi skor 0 	
	Soal nomor 4 mempunyai bobot skor 15 <ul style="list-style-type: none"> • Jika pengertian benar dan cara pencegahan benar skor 15 • Jika pengertian benar dan cara pencegahan salah skor 10 • Jika pengertian salah dan cara pencegahan benar skor 10 • Jika pengertian dan cara pencegahan salah skor 3 • Jika tidak diisi skor 0 	
	Soal nomor 5 mempunyai bobot skor 20 <ul style="list-style-type: none"> • Jika alasan benar dan cara mencegah benar skor 20 • Jika alasan benar dan cara mencegah salah skor 15 • Jika alasan salah dan cara mencegah benar skor 15 • Jika alasan salah dan cara mencegah salah skor 5 • Jika tidak diisi skor 0 	

Nilai Siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	C	K	SK
1.	AGUS PANGESTU	54				√	
2.	ALDI EKA SAPUTRA	59				√	
3.	AUDITO MARTA N	64			√		
4.	BELQHIS PRINEL NAZELI	72		√			
5.	DAVIT SUSILO	62			√		
6.	ERGY YANSAH CAHYO P	60			√		
7.	JESIKA MAY MARTA	70		√			
8.	MOH. MUHIS AINUL H	55				√	
9.	MOH. REZA M	74		√			
10.	NAILA FARHANA	91	√				
11.	NANDA MIRANDA	71		√			
12.	RAFA WIDYA ANDIKA	86	√				
13.	RENI RAMASARI	84	√				
14.	ROSIKI SETIAWAN	60			√		
15.	NURUL FITRIA	87	√				
16.	SAKILA SOLWATUS B	75		√			
17.	SOFYAN KHOIRUL A	84	√				
18.	TAUFIK FAKTUR R	78		√			
Jumlah		1286	5	6	4	3	

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

➤ **Kriteria Hasil Belajar**

Rentangan Skor	Kriteria Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang/Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Masyhud, 2014:207)

Jumlah siswa = 18 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 5 siswa (27,7%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 6 siswa (33,3%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 4 siswa (22,22%)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 3 siswa (16,6%)

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat kurang (SK) = 0 siswa (0%)

➤ **Skor Hasil Belajar Klasikal**

$$\begin{aligned}
 Pk &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1286}{1800} \times 100 \\
 &= 71,44 \text{ (kategori baik)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Pk : hasil belajar klasikal

Srtk : skor tercapai oleh seluruh siswa dalam kelas

Sik : skor maksimal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

Nilai Siswa kelas IV SDN Gambiran 03 Banyuwangi pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	C	K	SK
1.	AGUS PANGESTU	60			√		
2.	ALDI EKA SAPUTRA	86	√				
3.	AUDITO MARTA N	65			√		
4.	BELQHIS PRINEL NAZELI	54				√	
5.	DAVIT SUSILO	78		√			
6.	ERGY YANSAH CAHYO P	49				√	
7.	JESIKA MAY MARTA	77		√			
8.	MOH. MUHIS AINUL H	66			√		
9.	MOH. REZA M	82	√				
10.	NAILA FARHANA	80	√				
11.	NANDA MIRANDA	80	√				
12.	RAFA WIDYA ANDIKA	82	√				
13.	RENI RAMASARI	72		√			
14.	ROSIKI SETIAWAN	64			√		
15.	NURUL FITRIA	94	√				
16.	SAKILA SOLWATUS B	86	√				
17.	SOFYAN KHOIRUL A	78		√			
18.	TAUFIK FAKTUR R	72		√			
Jumlah		1325	7	5	4	2	

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

➤ **Kriteria Hasil Belajar**

Rentangan Skor	Kriteria Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang/Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Masyhud, 2014:207)

Jumlah siswa = 18 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 7 siswa (38,88%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 5 siswa (27,7%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 4 siswa (22,22%)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 2 siswa (11,11%)

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat kurang (SK) = 0 siswa (0%)

➤ **Skor Hasil Belajar Klasikal**

$$\begin{aligned}
 Pk &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1325}{1800} \times 100 \\
 &= 77,94 \text{ (kategori baik)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Pk : hasil belajar klasikal

Srtk : skor tercapai oleh seluruh siswa dalam kelas

Sik : skor maksimal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

LAMPIRAN M - Kunci Jawaban Siklus I**Soal Objektif**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. A |
| 2. B | 7. C | 12. A |
| 3. B | 8. B | 13. C |
| 4. A | 9. D | 14. C |
| 5. A | 10. B | 15. A |

Soal Subjektif

1. Sengkedan adalah pembuatan teras-teras pada tanah yang miring
2. Penanaman kembali hutan atau wilayah yang telah rusak atau gundul karena penebangan secara liar
3. Banyak menanam pohon
Jika ada tanah yang miring dibuat sengkedan untuk memperlambat jalanya air
4. Abrasi adalah pengikisan pantai oleh gelombang air laut.
Cara pencegahan abrasi dengan menanam pohon-pohon bakau disekitar pantai karena pohon bakau bisa memperlambat terjadinya erosi
5. Karena banjir banyak menimbulkan berbagai macam akibat, misalnya akan timbul beberapa macam penyakit, susah air bersih, dan lain-lain.
Adapun cara pencegahan banjir yaitu dengan penanaman pohon atau penghijauan dan pembuatan drainase.

Kunci Jawaban Siklus II**Soal Objektif**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. A |
| 2. C | 7. A | 12. B |
| 3. A | 8. D | 13. A |
| 4. B | 9. D | 14. A |
| 5. C | 10. A | 15. C |

Soal Subjektif

1. Dapat mencegah terjadinya erosi
2. Tanah menjadi gersang dan retak
3. Sengkedan/terasering
4. Karena sampah dapat menyumbat aliran air
5. Tanah longsor, abrasi, banjir dan erosi.

LAMPIRAN M - Kunci Jawaban Siklus I**Soal Objektif**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. A |
| 2. B | 7. C | 12. A |
| 3. B | 8. B | 13. C |
| 4. A | 9. D | 14. C |
| 5. A | 10. B | 15. A |

Soal Subjektif

1. Sengkedan adalah pembuatan teras-teras pada tanah yang miring
2. Penanaman kembali hutan atau wilayah yang telah rusak atau gundul karena penebangan secara liar
3. Banyak menanam pohon
Jika ada tanah yang miring dibuat sengkedan untuk memperlambat jalanya air
4. Abrasi adalah pengikisan pantai oleh gelombang air laut.
Cara pencegahan abrasi dengan menanam pohon-pohon bakau disekitar pantai karena pohon bakau bisa memperlambat terjadinya erosi
5. Karena banjir banyak menimbulkan berbagai macam akibat, misalnya akan timbul beberapa macam penyakit, susah air bersih, dan lain-lain.
Adapun cara pencegahan banjir yaitu dengan penanaman pohon atau penghijauan dan pembuatan drainase.

Kunci Jawaban Siklus II**Soal Objektif**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. A |
| 2. C | 7. A | 12. B |
| 3. A | 8. D | 13. A |
| 4. B | 9. D | 14. A |
| 5. C | 10. A | 15. C |

Soal Subjektif

1. Dapat mencegah terjadinya erosi
2. Tanah menjadi gersang dan retak
3. Sengkedan/terasering
4. Karena sampah dapat menyumbat aliran air
5. Tanah longsor, abrasi, banjir dan erosi.

LAMPIRAN P - Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 1

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok

.....

Nama Anggota

1. (.....)
2. (.....)
3. (.....)
4. (.....)
5. (.....)



1



2



3



4



5



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan kelompokmu!

1. Urutkan kejadian pada gambar di atas dengan benar!

.....
.....
.....
.....

2. Berdasarkan gambar di atas, menurut kalian apa penyebab kerusakan lingkungan tersebut?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi kerusakan lingkungan tersebut?

.....
.....
.....
.....

4. Selain contoh di atas, berilah contoh dari kerusakan lingkungan yang kalian ketahui!

.....
.....
.....
.....

5. Tuliskan kesimpulan pada gambar di atas!

.....
.....
.....
.....

Nilai:

Lembar Kerja Kelompok

Siklus I pertemuan II

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok

.....

Nama Anggota

6. (.....)
7. (.....)
8. (.....)
9. (.....)
10. (.....)



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan kelompokmu!

1. Jelaskan apakah yang di maksud dengan erosi!

.....
.....
.....

2. Apa saja penyebab terjadinya erosi?

.....
.....
.....

3. Sebutkan 2 peristiwa yang dapat menyebabkan perubahan kenampakan pada bumi!

.....
.....
.....

4. Jelaskan apakah yang di maksud dengan abrasi!

.....
.....
.....

5. Bagaimana cirri-ciri terjadinya abrasi?

.....
.....
.....

Nilai

.....

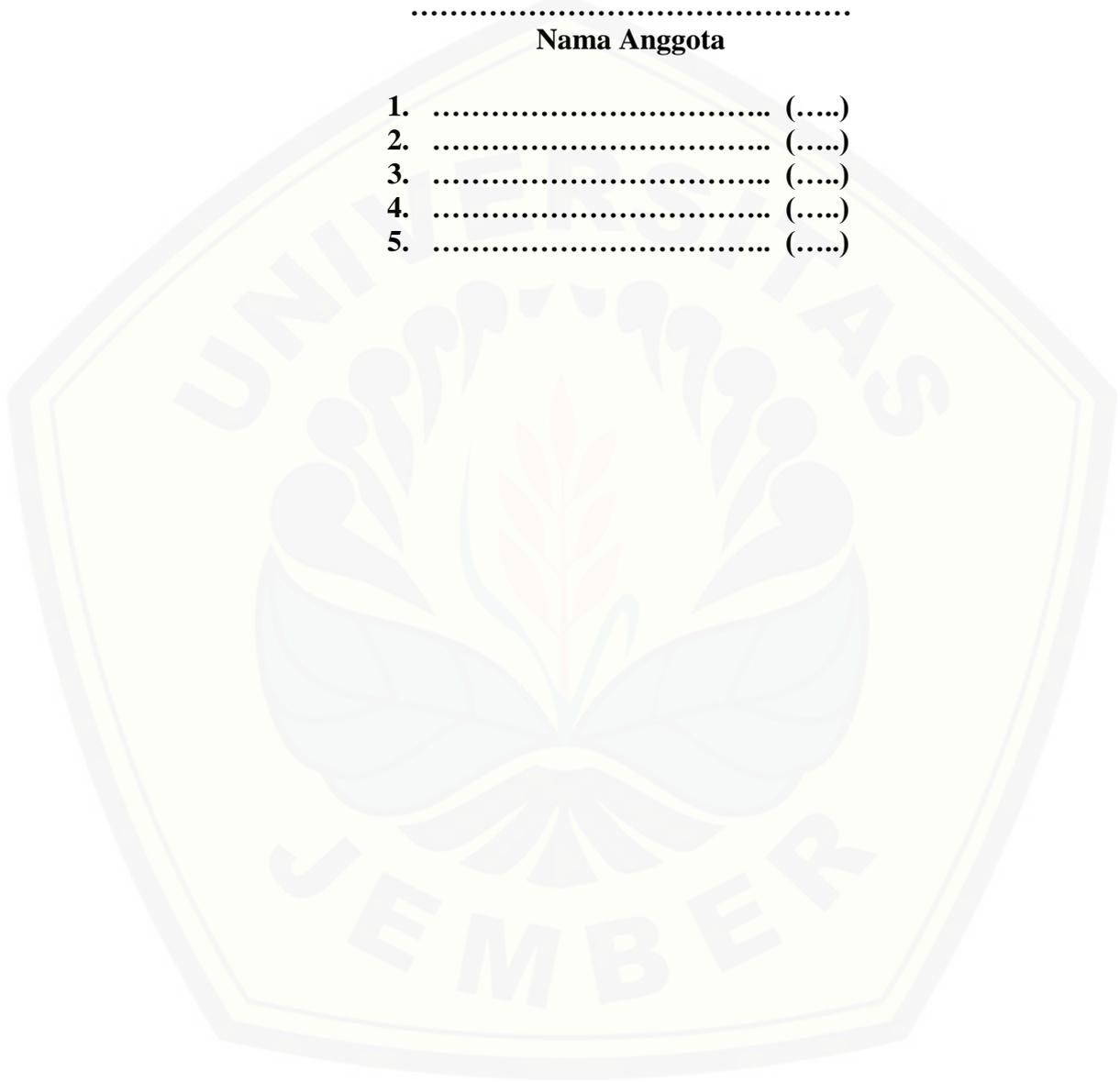
L. Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Nama Kelompok

.....

Nama Anggota

1. (.....)
2. (.....)
3. (.....)
4. (.....)
5. (.....)



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan kelompokmu!

1. Jelaskan gambar kerusakan lingkungan yang ada pada gambar ini dan bagaimana cara menanggulangnya !



.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan beberapa kerusakan lingkungan yang kalian ketahui dan apa penyebabnya !

.....
.....
.....
.....

3. Apa yang kalian lakukan jika sekolah kalian terkena banjir ?

.....
.....
.....
.....

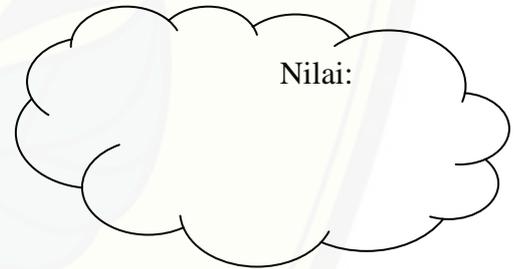
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan erosi dan abrasi!

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana tanggapan kalian mengenai kerusakan lingkungan yang ada pada gambar ? dan apa tindakan yang akan kalian lakukan jika terjadi kerusakan lingkungan yang seperti ini ?



.....
.....
.....
.....



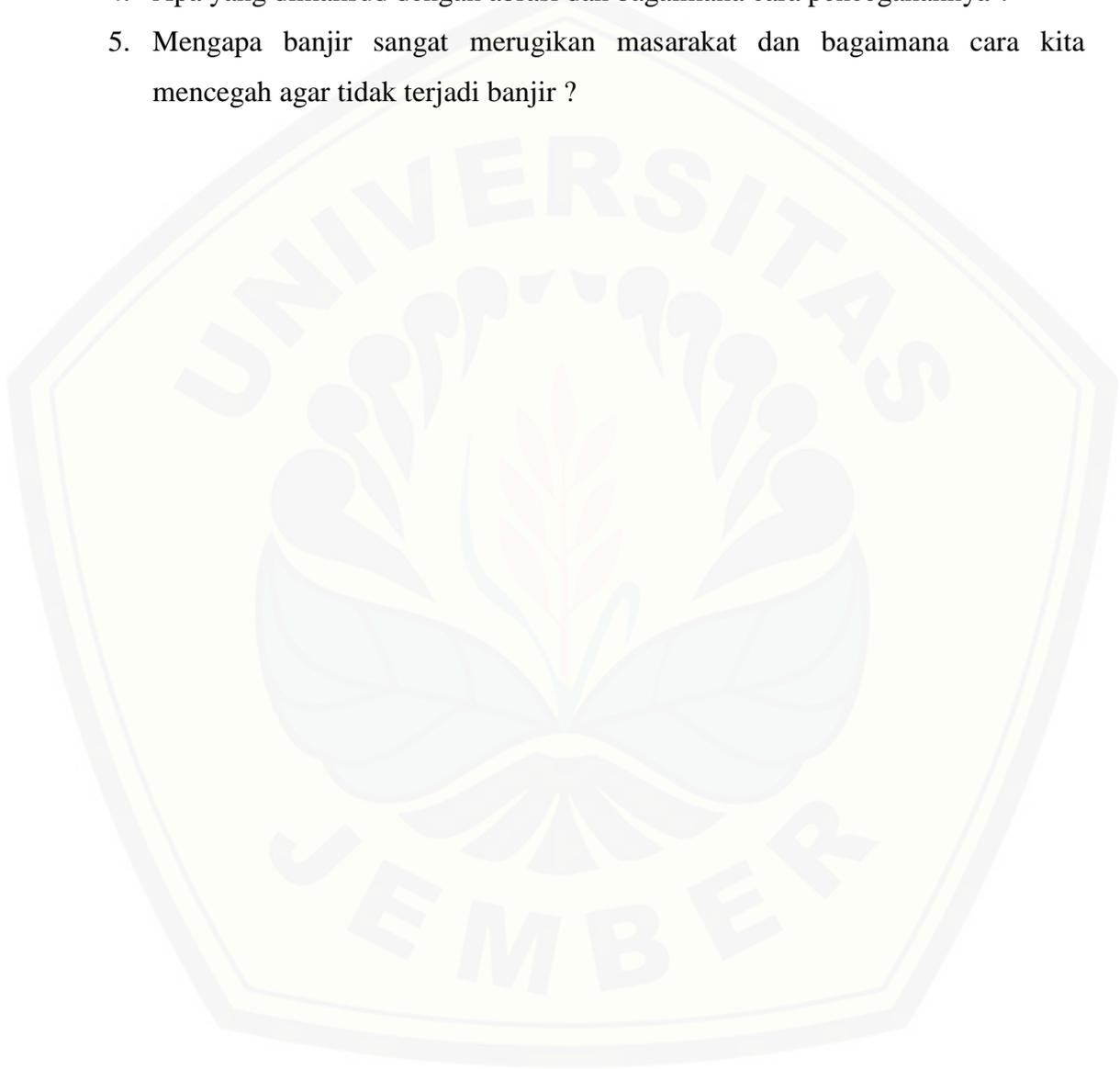
LAMPIRAN M. TES HASIL BELAJAR**LAMPIRAN M1. TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1****I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar !**

1. Pengikisan tanah oleh aliran air disebut
 - a. abrasi
 - b. reboisasi
 - c. erosi
 - d. banjir
2. Untuk mencegah terjadinya tanah longsor, tanah yang miring harus perlu dibuat
 - a. tanggul
 - b. terasering
 - c. tebang tanam
 - d. parit
3. Gelombang laut dapat menyebabkan terjadinya
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. reboisasi
 - d. evaporasi
4. Erosi dapat dicegah dengan cara berikut, *kecuali*
 - a. reboisasi
 - b. membuat sengkedan
 - c. mencegah penebangan hutan
 - d. membuat hujan buatan
5. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut
 - a. abrasi
 - b. korosi
 - c. reboisasi
 - d. evaporasi
6. Apabila kita menebang pohon di hutan secara sembarangan, maka akibatnya akan terjadi, *kecuali*
 - a. hutan menjadi gundul
 - b. akan menimbulkan longsor
 - c. bumi akan semakin panas
 - d. tanah akan menjadi subur
7. Kondisi tanah yang bagaimanakah yang dapat bertahan dari bahaya erosi
 - a. tanah yang tandus
 - b. tanah yang banyak diberi pupuk
 - c. tanah yang dilapisi oleh tanaman
 - d. tanah yang dilapisi oleh sampah
8. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir adalah ...
 - a. membuat poskamling
 - b. membersihkan saluran air
 - c. membuat pos bantuan korban
 - d. menggalang dana korban banjir
9. Berikut ini yang bukan termasuk akibat dari menjaga lingkungan.....
 - a. tidak terjadi banjir
 - b. lingkungan tetap subur dan terhindar dari bahaya banjir
 - c. terhindar dari bahaya longsor
 - d. tidak terjadi tsunami

10. Berikut cara mencegah terjadinya abrasi, *kecuali*
- a. menanam bakau
 - b. menjadikan tempat pemukiman
 - c. memberi batu sepanjang pantai
 - d. membuat tanggul
11. Cara mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan erosi adalah.....
- a. memasang tetrapod pemecah ombak
 - b. menebang pohon secara liar
 - c. membangun gedung – gedung di daerah pantai
 - d. mengadakan reboisasi
12. Tujuan dari siap siaga terhadap bencana alam adalah...
- a. mengurangi ancaman bahaya bencana alam
 - b. membuat hati khawatir dan takut
 - c. menambah beban masyarakat
 - d. menambah dampak yang akan terjadi
13. Kita perlu menanam pohon-pohon kecil pada lereng-lereng bukit untuk
- a. mencegah terjadinya tsunami
 - b. untuk memperindah suasana lereng bukit
 - c. mencegah terjadinya abrasi
 - d. memperlambat mengalirnya air hujan
14. Mengapa tanaman bakau dapat menghambat terjadinya abrasi pantai.....
- a. karena tanaman bakau ada di pesisir
 - b. karena tanaman bakau termasuk tumbuhan dikotil
 - c. karena akar dari tanaman bakau sangat kuat dan berfungsi sebagai pemecah ombak
 - d. karena tanaman bakau mampu hidup di air laut
15. Sawah di daerah lereng bukit umumnya di bentuk terasering, mengapa demikian...
- a. untuk mencegah tanah longsor
 - b. untuk mencegah banjir bandang
 - c. untuk mengurangi penguapan
 - d. untuk mengurangi abrasi

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan sengkedan ?
2. Apa yang dimaksud dengan reboisasi?
3. Sebutkan 2 cara mencegah terjadinya erosi !
4. Apa yang dimaksud dengan abrasi dan bagaimana cara pencegahannya ?
5. Mengapa banjir sangat merugikan masyarakat dan bagaimana cara kita mencegah agar tidak terjadi banjir ?



TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

Nama :

Absen :

I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang pang benar !

1. Reboisasi yaitu program
 - a. penanaman kembali pohon di hutan yang gundul
 - b. pemupukan tanah-tanah yang kurang subur
 - c. pengaturan perairan untuk saerah pertanian
 - d. penebangan pohon-pohon yang tidak berguna
2. Pengaruh angin yang menguntungkan adalah
 - a. merusak tanaman
 - b. mengalirkan air sungai
 - c. menggerakkan kincir angin
 - d. merobohkan bangunan dan rumah
3. Pengikisan pantai yang di sebabkan air laut adalah
 - a. abrasi
 - b. longsor
 - c. reboisasi
 - d. fermentasi
4. Erosi dapat menyebabkan
 - a. kesuburan tanah meningkat
 - b. hilangnya kesuburan tanah
 - c. air tanah bertambah banyak
 - d. tanah menjadi gembur
5. Penebangan hutan secara terus-menerus dapat mengakibatkan hal-hal berikut ini, **kecuali**
 - a. punahnya suatu spesies makhluk hidup
 - b. tanah mudah longsor
 - c. air tanah terjaga
 - d. hilangnya kesuburan tanah
6. Hujan mengakibatkan becek dan lengket jika jatuh pada tanah
 - a. berpasir
 - b. berbatu-batu
 - c. liat
 - d. berumput

7. Pengikisan daratan oleh air di sebut
 - a. erosi
 - b. korasi
 - c. abrasi
 - d. sedimentasi

8. Air yang mengalir deras di permukaan tanah akan menghanyutkan
 - a. pasir
 - b. kerikil
 - c. humus
 - d. debu

9. Hutan yang ditebangi sembarangan tidak akan menyebabkan
 - a. kekeringan
 - b. banjir bandang
 - c. erosi tanah
 - d. kesuburan tanah

10. Hutan bakau di pinggir pantai menyebabkan
 - a. mencegah abrasi
 - b. petunjuk arah
 - c. tempat berteduh
 - d. menghasilkan kayu

11. Di daerah perbukitan banyak terdapat ... untuk mencegah terjadinya erosi dan longsor.
 - a. sengkedan
 - b. hutan bakau
 - c. tembok beton
 - d. reboisasi

12. Tanaman di pantai yang bermanfaat untuk mencegah abrasi adalah
 - a. beringin
 - b. bakau
 - c. kelapa
 - d. tembakau

13. Panasnya matahari di musim kemarau dapat menyebabkan tanah atau batuan mengalami ...
 - a. kekeringan tanah
 - b. kesuburan tanah
 - c. banjir
 - d. tanah menjadi becek

14. Upaya yang dilakukan setelah terjadinya kebakaran hutan adalah ...
 - a. reboisasi
 - b. menebang kembali
 - c. di biarkan saja
 - d. di jadikan lapangan
15. Angin dapat di manfaatkan sebagai sumber energy alternatif, namun angin dapat juga membawa bencana berupa
 - a. kekeringan
 - b. banjir
 - c. badai topan
 - d. abrasi

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa saja manfaat yang kita peroleh dengan menanam banyak pohon ?
2. Jelaskan akibat yang terjadi pada suatu lingkungan jika terjadi kemarau panjang !
3. Tanah berundak-undak untuk mencegah tanah longsor di lahan miring disebut ?
4. Bagaimana sampah dapat mengakibatkan banjir ?
5. Sebutkan macam-macam kerusakan lingkungan !

LAMPIRAN Q. TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NAWA

⑪

91

LAMPIRAN M. TES HASIL BELAJAR
LAMPIRAN M1. TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar !

1. Pengikisan tanah oleh aliran air disebut
 - a. abrasi
 - b. reboisasi
 - c. erosi
 - d. banjir
2. Untuk mencegah terjadinya tanah longsor, tanah yang miring harus perlu dibuat
 - a. tanggul
 - b. terasering
 - c. tebang tanam
 - d. parit
3. Gelombang laut dapat menyebabkan terjadinya
 - a. erosi
 - b. abrasi
 - c. reboisasi
 - d. evaporasi
4. Erosi dapat dicegah dengan cara berikut, *kecuali*
 - a. reboisasi
 - b. membuat sengkedan
 - c. mencegah penebangan hutan
 - d. membuat hujan buatan
5. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut
 - a. abrasi
 - b. korosi
 - c. reboisasi
 - d. evaporasi
6. Apabila kita menebang pohon di hutan secara sembarangan, maka akibatnya akan terjadi, *kecuali*
 - a. hutan menjadi gundul
 - b. akan menimbulkan longsor
 - c. bumi akan semakin panas
 - d. tanah akan menjadi subur
7. Kondisi tanah yang bagaimanakah yang dapat bertahan dari bahaya erosi
 - a. tanah yang tandus
 - b. tanah yang banyak diberi pupuk
 - c. tanah yang dilapisi oleh tanaman
 - d. tanah yang dilapisi oleh sampah
8. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir adalah ...
 - a. membuat poskamling
 - b. membersihkan saluran air
 - c. membuat pos bantuan korban
 - d. menggalang dana korban banjir
9. Berikut ini yang bukan termasuk akibat dari menjaga lingkungan.....
 - a. tidak terjadi banjir
 - b. lingkungan tetap subur dan terhindar dari bahaya banjir
 - c. terhindar dari bahaya longsor
 - d. tidak terjadi tsunami

10. Berikut cara mencegah terjadinya abrasi, *kecuali*
- a. menanam bakau
 - b. menjadikan tempat pemukiman
 - c. memberi batu sepanjang pantai
 - d. membuat tanggul
11. Cara mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan erosi adalah.....
- a. memasang tetrapod pemecah ombak
 - b. menebang pohon secara liar
 - c. membangun gedung – gedung di daerah pantai
 - d. mengadakan reboisasi
12. Tujuan dari siap siaga terhadap bencana alam adalah...
- a. mengurangi ancaman bahaya bencana alam
 - b. membuat hati khawatir dan takut
 - c. menambah beban masyarakat
 - d. menambah dampak yang akan terjadi
13. Kita perlu menanam pohon-pohon kecil pada lereng-lereng bukit untuk
- a. mencegah terjadinya tsunami
 - b. untuk memperindah suasana lereng bukit
 - c. mencegah terjadinya abrasi
 - d. memperlambat mengalirnya air hujan
14. Mengapa tanaman bakau dapat menghambat terjadinya abrasi pantai.....
- a. karena tanaman bakau ada di pesisir
 - b. karena tanaman bakau termasuk tumbuhan dikotil
 - c. karena akar dari tanaman bakau sangat kuat dan berfungsi sebagai pemecah ombak
 - d. karena tanaman bakau mampu hidup di air laut
15. Sawah di daerah lereng bukit umumnya di bentuk terasering, mengapa demikian...
- a. untuk mencegah tanah longsor
 - b. untuk mencegah banjir bandang
 - c. untuk mengurangi penguapan
 - d. untuk mengurangi abrasi

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

141. Apa yang dimaksud dengan sengkeda? tanah yang miring
142. Apa yang dimaksud dengan reboisasi? Penanaman pohon kembali
143. Sebutkan 2 cara mencegah terjadinya erosi menanam kembali hutan Sundul, membuat terasering
144. Apa yang dimaksud dengan abrasi dan bagaimana cara pencegahannya? pengikisan tanah yang disebabkan oleh air laut, membuat tanggul, penanaman pohon bakau
145. Mengapa banjir sangat merugikan masyarakat dan bagaimana cara kita mencegah agar tidak terjadi banjir? tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar

Taufiq

IV

IV

78

LAMPIRAN M. TES HASIL BELAJAR

LAMPIRAN M1. TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar !

1. Pengikisan tanah oleh aliran air disebut
- a. abrasi b. reboisasi c. erosi d. banjir
2. Untuk mencegah terjadinya tanah longsor, tanah yang miring harus perlu dibuat
- a. tanggul b. terasering c. tebang tanam d. parit
3. Gelombang laut dapat menyebabkan terjadinya
- a. erosi b. abrasi c. reboisasi d. evaporasi
4. Erosi dapat dicegah dengan cara berikut, *kecuali*
- a. reboisasi c. mencegah penebangan hutan
b. membuat sengkedan d. membuat hujan buatan
5. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut
- a. abrasi b. korosi c. reboisasi d. evaporasi
6. Apabila kita menebang pohon di hutan secara sembarangan, maka akibatnya akan terjadi, *kecuali*
- a. hutan menjadi gundul c. bumi akan semakin panas
b. akan menimbulkan longsor d. tanah akan menjadi subur
7. Kondisi tanah yang bagaimanakah yang dapat bertahan dari bahaya erosi ...
- a. tanah yang tandus b. tanah yang dilapisi oleh tanaman
b. tanah yang banyak diberi pupuk d. tanah yang dilapisi oleh sampah
8. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir adalah ...
- a. membuat poskamling c. membuat pos bantuan korban
 b. membersihkan saluran air d. menggalang dana korban banjir
9. Berikut ini yang bukan termasuk akibat dari menjaga lingkungan.....
- a. tidak terjadi banjir
 b. lingkungan tetap subur dan terhindar dari bahaya banjir
c. terhindar dari bahaya longsor
d. tidak terjadi tsunami

10. Berikut cara mencegah terjadinya abrasi, *kecuali*
- a. menanam bakau
 - b. menjadikan tempat pemukiman
 - c. memberi batu sepanjang pantai
 - d. membuat tanggul
11. Cara mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan erosi adalah.....
- a. memasang tetrapod pemecah ombak
 - b. menebang pohon secara liar
 - c. membangun gedung – gedung di daerah pantai
 - d. mengadakan reboisasi
12. Tujuan dari siap siaga terhadap bencana alam adalah...
- a. mengurangi ancaman bahaya bencana alam
 - b. membuat hati khawatir dan takut
 - c. menambah beban masyarakat
 - d. menambah dampak yang akan terjadi
13. Kita perlu menanam pohon-pohon kecil pada lereng-lereng bukit untuk
- a. mencegah terjadinya tsunami
 - b. untuk memperindah suasana lereng bukit
 - c. mencegah terjadinya abrasi
 - d. memperlambat mengalirnya air hujan
14. Mengapa tanaman bakau dapat menghambat terjadinya abrasi pantai.....
- a. karena tanaman bakau ada di pesisir
 - b. karena tanaman bakau termasuk tumbuhan dikotil
 - c. karena akar dari tanaman bakau sangat kuat dan berfungsi sebagai pemecah ombak
 - d. karena tanaman bakau mampu hidup di air laut
15. Sawah di daerah lereng bukit umumnya di bentuk terasering, mengapa demikian...
- a. untuk mencegah tanah longsor
 - b. untuk mencegah banjir bandang
 - c. untuk mengurangi penguapan
 - d. untuk mengurangi abrasi

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

141. Apa yang dimaksud dengan sengkedan? *tanah yang miring yang membuat banjir*
142. Apa yang dimaksud dengan reboisasi? *menanam pohon kembali*
143. Sebutkan 2 cara mencegah terjadinya erosi!
144. Apa yang dimaksud dengan abrasi dan bagaimana cara pencegahannya?
145. Mengapa banjir sangat merugikan masyarakat dan bagaimana cara kita mencegah agar tidak terjadi banjir? *jangan membuang sampah sembarangan tidak boleh menebang pohon secara liar*

→ menanam Pohon
tidak membuang sampah sembarangan

Pengikisan tanah oleh air laut dengan
menanam Pohon bakau

LAMPIRAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

82

TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

Nama : R.F.F.

Absen : 8

- I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang pang benar !
- Reboisasi yaitu program
 - penanaman kembali pohon di hutan yang gundul
 - pemupukan tanah-tanah yang kurang subur
 - pengaturan perairan untuk saerah pertanian
 - penebangan pohon-pohon yang tidak berguna
 - Pengaruh angin yang menguntungkan adalah
 - merusak tanaman
 - mengalirkan air sungai
 - menggerakkan kincir angin
 - merobohkan bangunan dan rumah
 - Pengikisan pantai yang di sebabkan air laut adalah
 - abrasi
 - longsor
 - reboisasi
 - fermentasi
 - Erosi dapat menyebabkan
 - kesuburan tanah meningkat
 - hilangnya kesuburan tanah
 - air tanah bertambah banyak
 - tanah menjadi gembur
 - Penebangan hutan secara terus-menerus dapat mengakibatkan hal-hal berikut ini, **kecuali**
 - punahnya suatu spesies makhluk hidup
 - tanah mudah longsor
 - air tanah terjaga
 - hilangnya kesuburan tanah
 - Hujan mengakibatkan becek dan lengket jika jatuh pada tanah
 - berpasir
 - berbatu-batu
 - liat
 - berumput

7. Pengikisan daratan oleh air di sebut
 - a. erosi
 - b. korasi
 - c. abrasi
 - d. sedimentasi
8. Air yang mengalir deras di permukaan tanah akan menghanyutkan
 - a. pasir
 - b. kerikil
 - c. humus
 - d. debu
9. Hutan yang ditebangi sembarangan tidak akan menyebabkan
 - a. kekeringan
 - b. banjir bandang
 - c. erosi tanah
 - d. kesuburan tanah
10. Hutan bakau di pinggir pantai menyebabkan
 - a. mencegah abrasi
 - b. petunjuk arah
 - c. tempat berteduh
 - d. menghasilkan kayu
11. Di daerah perbukitan banyak terdapat ... untuk mencegah terjadinya erosi dan longsor.
 - a. sengkedan
 - b. hutan bakau
 - c. tembok beton
 - d. reboisasi
12. Tanaman di pantai yang bermanfaat untuk mencegah abrasi adalah
 - a. beringin
 - b. bakau
 - c. kelapa
 - d. tembakau
13. Panasnya matahari di musim kemarau dapat menyebabkan tanah atau batuan mengalami ...
 - a. kekeringan tanah
 - b. kesuburan tanah
 - c. kebanjiran
 - d. tanah menjadi becek

14. Upaya yang dilakukan setelah terjadinya kebakaran hutan adalah ...
- reboisasi
 - menebang kembali
 - di biarkan saja
 - di jadikan lapangan
15. Angin dapat di manfaatkan sebagai sumber energy alternatif, namun angin dapat juga membawa bencana berupa
- kekeringan
 - banjir
 - badai topan
 - abrasi

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

21. Apa saja manfaat yang kita peroleh dengan menanam banyak pohon? *tida terjadi erosi*
142. Jelaskan akibat yang terjadi pada suatu lingkungan jika terjadi kemarau panjang! *tidak ada hujan, sehingga kekeringan*
143. Tanah berundak-undak untuk mencegah tanah longsor di lahan miring disebut? *terasering*
144. Bagaimana sampah dapat mengakibatkan banjir? *karena sampah dapat menyumbat saluran air*
145. Sebutkan macam-macam kerusakan lingkungan! *menyebabkan banjir, pemanasan global*

94

TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

Nama : NURUL FITRIA

Absen : 13 (tiga belas)

- I. Berikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang pang benar !
1. Reboisasi yaitu program
 - a. penanaman kembali pohon di hutan yang gundul
 - b. pemupukan tanah-tanah yang kurang subur
 - c. pengaturan perairan untuk saerah pertanian
 - d. penebangan pohon-pohon yang tidak berguna
 2. Pengaruh angin yang menguntungkan adalah
 - a. merusak tanaman
 - b. mengalirkan air sungai
 - c. menggerakkan kincir angin
 - d. merobohkan bangunan dan rumah
 3. Pengikisan pantai yang di sebabkan air laut adalah
 - a. abrasi
 - b. longsor
 - c. reboisasi
 - d. fermentasi
 4. Erosi dapat menyebabkan
 - a. kesuburan tanah meningkat
 - b. hilangnya kesuburan tanah
 - c. air tanah bertambah banyak
 - d. tanah menjadi gembur
 5. Penebangan hutan secara terus-menerus dapat mengakibatkan hal-hal berikut ini, kecuali
 - a. punahnya suatu spesies makhluk hidup
 - b. tanah mudah longsor
 - c. air tanah terjaga
 - d. hilangnya kesuburan tanah
 6. Hujan mengakibatkan becek dan lengket jika jatuh pada tanah
 - a. berpasir
 - b. berbatu-batu
 - c. liat
 - d. berumput

7. Pengikisan daratan oleh air di sebut
- a. erosi
 - b. korasi
 - c. abrasi
 - d. sedimentasi
8. Air yang mengalir deras di permukaan tanah akan menghanyutkan
- a. pasir
 - b. kerikil
 - c. humus
 - d. debu
9. Hutan yang ditebangi sembarangan tidak akan menyebabkan
- a. kekeringan
 - b. banjir bandang
 - c. erosi tanah
 - d. kesuburan tanah
10. Hutan bakau di pinggir pantai menyebabkan
- a. mencegah abrasi
 - b. petunjuk arah
 - c. tempat berteduh
 - d. menghasilkan kayu
11. Di daerah perbukitan banyak terdapat ... untuk mencegah terjadinya erosi dan longsor.
- a. sengkedan
 - b. hutan bakau
 - c. tembok beton
 - d. reboisasi
12. Tanaman di pantai yang bermanfaat untuk mencegah abrasi adalah
- a. beringin
 - b. bakau
 - c. kelapa
 - d. tembakau
13. Panasnya matahari di musim kemarau dapat menyebabkan tanah atau batuan mengalami ...
- a. kekeringan tanah
 - b. kesuburan tanah
 - c. banjir
 - d. tanah menjadi becek

14. Upaya yang dilakukan setelah terjadinya kebakaran hutan adalah ...
- a. reboisasi
 - b. menebang kembali
 - c. di biarkan saja
 - d. di jadikan lapangan
15. Angin dapat di manfaatkan sebagai sumber energy alternatif, namun angin dapat juga membawa bencana berupa
- a. kekeringan
 - b. banjir
 - c. badai topan
 - d. abrasi

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

141. Apa saja manfaat yang kita peroleh dengan menanam banyak pohon? bisa mencegah terjadinya erosi
142. Jelaskan akibat yang terjadi pada suatu lingkungan jika terjadi kemarau panjang! tanah menjadi retak
143. Tanah berundak-undak untuk mencegah tanah longsor di lahan miring disebut? Sengkedan / terasering
104. Bagaimana sampah dapat mengakibatkan banjir? karena sampah bisa mengalami persumbatan
145. Sebutkan macam-macam kerusakan lingkungan! longsor, abrasi, erosi, banjir

LAMPIRAN R. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1140/UN25.1.5/LT.5/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 FEB 2017

Yth. Kepala SDN 03 Gambiran
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Devina Mega Malinda
NIM : 130210204029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN 03- Gambiran Banyuwangi” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN S. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 GAMBIRAN
KECAMATAN GAMBIRAN –BANYUWANGI
No. Telp (0333) 847671 email:sdn3gambiran@yahoo.co.id

Surat Keterangan Penelitian
NOMOR : 422/006/429.101.17.003/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winarto, S.Pd.SD
NIP : 19620917 198201 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Devina Mega Malinda
Nim : 130210204029
Program studi : PGSD

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di SDN 03 Gambiran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 terhitung sejak 22 Februari s/d 2 Maret 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan di SDN 03 Gambiran Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 2 Maret 2017
Kepala Sekolah



WINARTO, S.Pd.SD
NIP. 19620917.198201 1 006



LAMPIRAN T. FOTO KEGIATAN



Gambar guru menjelaskan materi di depan kelas



Gambar siswa bertanya kepada guru materi yang tidak dimengerti



Gambar guru menjelaskan materi di depan



Gambar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya



Gambar siswa menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru



Gambar guru membantu kesulitan kesulitan siswa



Gambar guru memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi



Gambar siswa mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar guru melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran

LAMPIRAN U. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Devina Mega Malinda
NIM : 130210204029
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 1995
Alamat : Dusun Stembel Kecamatan Gambiran Kabupaten
Banyuwangi
Agama : Islam
Nama Ayah : Siswadi
Nama Ibu : Lilik Dames
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2001	TK PGRI 01 Gambiran	Banyuwangi
2	2007	SDN 03 Gambiran	Banyuwangi
3	2010	MTSN 01 Genteng	Banyuwangi
4	2013	SMAN 2 Genteng	Banyuwangi

